

**PERBEDAAN KESEPIAN PADA LANSIA BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

**FITRA RIZKI
NIM. 150901127**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020**

**PERBEDAAN KESEPIAN PADA LANSIA BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Fitra Rizki
150901127**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog
NIP.197609122006041001**

**Fatmawati, S.Psi., B. Psych (Hons), M. Sc
NIP.199002022019032022**

**PERBEDAAN KESEPIAN PADA LANSIA BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DI KOTA BANDA ACEH**

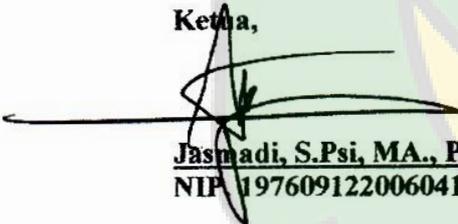
SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Meperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Pada Hari, Tanggal: Jumat, 10 Januari 2020 M
15 Jumadil Awal 1441 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Jasmadi, S.Psi, MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001

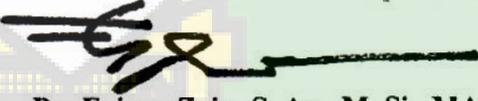
Penguji I,


Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi,
Psikolog
NIP. 198212252015032005

Sekretaris,

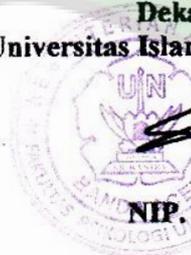

Fatmawati, S. Psi., B. Psych (Hons), M. Sc
NIP. 199002022019032022

Penguji II,


Dr. Fajran Zain, S. Ag., M. Si., MA
NIDN. 20031273303

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**


Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003



PERNYATAAN KEASLIAN

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Fitra Rizki
NIM. 150901127

Perbedaan Kesepian Pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh

ABSTRAK

Kesepian adalah suatu pengalaman emosi yang tidak menyenangkan dan meningkat seiring bertambahnya usia. Kesepian juga berhubungan dengan kesehatan fisik dan psikologis, faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian adalah jenis kelamin, usia, status sosial-ekonomi, status perkawinan, tingkat pendidikan, kesehatan, faktor tempat tinggal, dan dukungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Kota Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Kota Banda Aceh yang berusia 65-75 tahun sebanyak 5.032 orang dan sampel yang diperoleh adalah 326 orang yang terdiri dari 152 lansia laki-laki dan 174 lansia perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesepian berdasarkan teori Bruno (2000), dengan hasil reliabilitas sebesar $r_{ix}=0,932$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesepian yang signifikan antara lansia laki-laki dan perempuan, dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok sampel lansia laki-laki sebesar 79,08 sedangkan pada kelompok lansia perempuan adalah sebesar 82,71, dengan nilai *t-test* sebesar -2,939 dan *p* sebesar 0,004.

Kata kunci: Kesepian, Lansia, Jenis Kelamin

The Differentiation of Loneliness among Elderly people Based on Sex in Banda Aceh City

ABSTRACT

Loneliness was an experience of unpleasant emotion and will increase with age. Loneliness also related with physical and psychological health. The factors that cause loneliness was sex, age, socioeconomic status, marital status, residence, and family support. The purpose of this study was to determine the differentiation level of loneliness among elderly based on sex in Banda Aceh city. This study used a quantitative method with probability sampling technique. The population was elderly in Banda Aceh city aged between 65-75 years old as much as 5.032 peoples and the sample recruited was 326 people which consisted of 152 men and 174 women. The instrument used was loneliness scale based on Bruno's theory (2000), with reliability result was $r_{ix}=0,932$. The result shown that there was a significant differentiation of loneliness between elderly men and women, with the mean from elderly men was 79,08 and women was 82,71, t-test value was -2,939 with significant level of 0,004.

Keywords: Loneliness, Elderly, Sex

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah Nya dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan hasil penelitian (Skripsi) yang berjudul “Perbedaan Kesepian pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh”. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata 1 (S-1) Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa penulisan laporan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pihak pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti juga sadar bahwa selama proses penulisan laporan hasil penelitian ini banyak mengalami kendala maupun kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dan kerja sama berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT semua kendala tersebut mampu peneliti atasi. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Umi yang selama ini selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam berbagai hal.
2. Ibu Dr. Salami selaku dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap semua mahasiswa/i nya.

3. Bapak Barmawi, M. Si selaku ketua Prodi Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus dosen pembimbing Akademik nya peneliti yang telah banyak membimbing dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam segala hal.
4. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog Selaku pembimbing I yang telah dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Fatmawati, S.Psi., B. Psych (Hons)., M. Sc selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi).
6. Bapak/ibu dosen baik yang dari Fakultas Psikologi maupun dari Non Psikologi yang telah memberikan ilmu-ilmu nya kepada peneliti. Terimakasih banyak atas pelayanan terbaiknya.
7. Kedua kakak peneliti, yaitu kak Irma dan Kak Irmu dan adik lelaki satu-satunya yaitu Ampon Nanda, terimakasih telah mendoakan dan membantu untuk sampai ke tahap ini.
8. Ketiga ponakan bundanyak, yaitu Abang Fatih, Kakak Zinnirah, dan Adek Sumayyah yang telah menjadi motivasi dan semangat untuk bundanyak.
9. Semua teman-teman seperjuangan di Psikologi yang saling bahu-membahu, saling mendoakan, telah bersedia berbagi ilmu dan saling memotivasi satu sama lain selama proses penulisan Skripsi ini.
10. Teman-teman KPM di Lampisang Tunong, yang telah membantu peneliti dan memberikan semangat, terimakasih banyak.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga Allah membalas jasa-jasanya.

Banda Aceh, 7 Januari 2020

Fitra Rizki

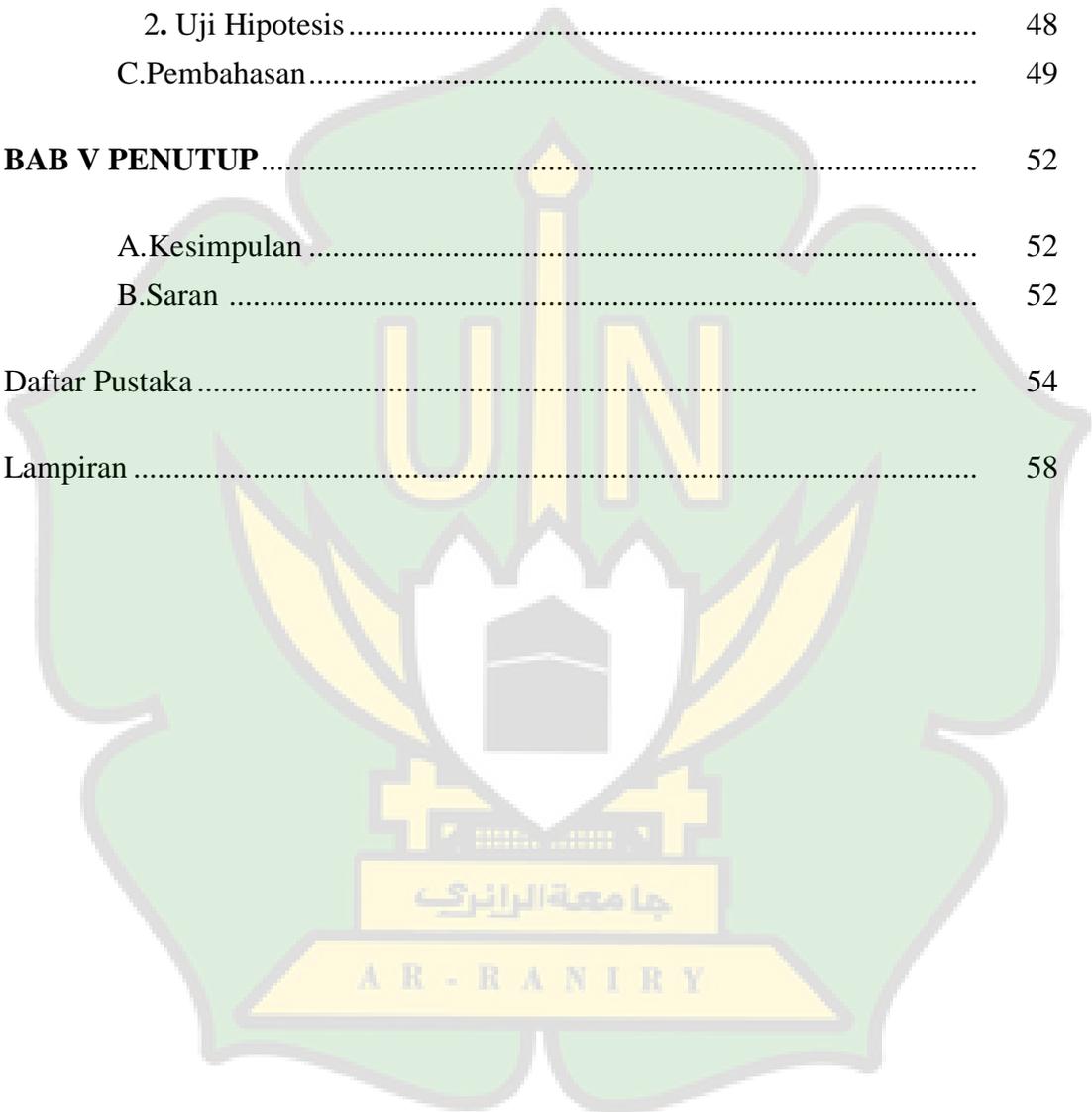


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E.Keaslian Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kesepian	9
1. Pengertian Kesepian	9
2. Aspek-Aspek Kesepian	10
3. Jenis-jenis Kesepian	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesepian	14
B. Lanjut Usia	15
1. Definisi Lanjut Usia.....	15
2. Tugas Perkembangan Lansia	16
3. Karakteristik Lanjut Usia.....	17
C.Jenis Kelamin	18
1. Pengertian Jenis Kelamin	18

2. Peran Jenis Kelamin	20
D.Perbedaan Kesepian dengan Jenis Kelamin	20
E.Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
1. Variabel Bebas	26
2. Variabel Terikat.....	26
C.Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
1. Kesepian	26
2. Jenis Kelamin	27
D.Subjek Penelitian.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	28
E.Teknik Pengumpulan Data	29
1. Instrumen Penelitian.....	29
2. Prosedur Penelitian.....	31
F.Validitas dan Reliabilitas Data	33
1. Validitas	33
2. Reliabilitas.....	35
G.Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
1. Uji Prasyarat.....	38
a. Uji Normalitas.....	38
b.Uji Homogenitas	38
2. Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A.Deskripsi Subjek Penelitian	40
1. Demografi Sampel Penelitian.....	40
2. Analisis Deskriptif.....	42
a. Deskripsi Data Lansia Laki-laki	42

a. Deskripsi Data Lansia Perempuan	44
B.Hasil Penelitian	47
1. Uji Prasyarat	47
a. Uji Normalitas Sebaran	47
a. Uji Homogenitas	48
2. Uji Hipotesis	48
C.Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	52
A.Kesimpulan	52
B.Saran	52
Daftar Pustaka	54
Lampiran	58



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Lansia di Kota Banda Aceh.....	27
Tabel 3.2 Sampel Lansia di Kota Banda Aceh.....	28
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kesepian	31
Tabel 3.4 Skor Aitem Skala Kesepian	31
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Kesepian	35
Tabel 3.6 Revisi Koefisien CVR Skala Kesepian	35
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kesepian.....	36
Tabel 3.8 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kesepian.....	38
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian pada Lansia Laki-laki.....	42
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Kesepian Pada Lansia Laki-laki	43
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Kesepian Pada Lansia Laki-laki.....	44
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian pada Lansia Perempuan	45
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Kesepian Pada Lansia Perempuan.....	46
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Kesepian Pada Lansia Perempuan.....	47
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Penelitian.....	47
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data Penelitian	48
Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Penelitian Kesepian pada Lansia	48
Tabel 4.11 Uji <i>Independent</i> Sampel <i>t-test</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Perbedaan Kesenian Lansia	25
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Skala Uji Coba Kesenian Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Kesenian Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 Koefisien Daya Beda Aitem Uji Coba Kesenian Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh
- Lampiran 5 Skala Penelitian Kesenian Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Kesenian Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh
- Lampiran 7 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
 - Uji Homogenitas
 - Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Kepada kepala BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Banda Aceh
- Lampiran 9 Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk Indonesia mengarah kepada usia tua. *Population Reference Bureau* (PRB) mencatat jumlah penduduk lanjut usia (lansia) (65 tahun ke atas) hingga tahun 2011 di dunia berkisar lebih dari 533 juta jiwa (PRB, 2011). Adapun untuk wilayah Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah populasi orang lanjut usia pada tahun 2015 mencapai 25,48 juta jiwa atau 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah tersebut akan meningkat menjadi 33,69 juta jiwa dan pada tahun 2035 adalah 48,19 juta jiwa (BPS, 2010). Adapun jumlah lansia di Aceh pada tahun 2016 adalah 415.574 orang (Profil Kesehatan Aceh, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia adalah kelompok umur yang berusia 60 tahun ke atas. Adapun menurut *World Health Organization* (WHO), lansia terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu golongan usia lanjut awal (60-74 tahun), usia lanjut menengah (75-90 tahun), dan usia lanjut akhir (91 tahun ke atas).

Berdasarkan usia harapan hidup, angka harapan hidup penduduk Indonesia adalah 71,7 tahun, sehingga jumlah penduduk lansia akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah lansia membawa dampak positif yaitu meningkatnya umur harapan hidup dan merupakan indikator keberhasilan peningkatan kesehatan. Namun disisi lain, akibat semakin meningkatnya umur

harapan hidup akan timbul beberapa masalah-masalah kompleks, di antaranya masalah kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi pada lansia.

Ketika memasuki usia lansia, terjadi perubahan pada fisik seperti perubahan sel sampai semua sistem organ tubuh, di antaranya adalah perubahan pada sistem pernafasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskular, sistem pengaturan tubuh, muskulo skeletal, pencernaan, endokrin, dan lain-lain. Adapun dari segi psikologis adalah terjadinya lebih perasa, mundurnya daya ingat, menarik diri dari kehidupan sosial, menurunnya kemampuan berpikir, dan gambaran diri (Stokes, 2017). Lansia juga sering merasakan kehilangan seperti kehilangan pasangan hidup, perasaan ditolak, perjuangan menemukan makna hidup, tidak berdaya, putus asa, ketergantungan, ketakutan terhadap kematian, dan ada kalanya menarik diri dari kehidupan sosial. Adapun masalah psikologis yang sering terjadi pada lansia adalah kesepian (Arslantas, Adana & Acar 2015).

Kesepian adalah suatu pengalaman emosi yang tidak menyenangkan dan meningkat seiring bertambahnya usia. Kesepian juga berhubungan dengan kesehatan fisik dan psikologis, seperti berkurangnya rasa percaya diri, depresi, dan berkurangnya fungsi kognitif. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian adalah jenis kelamin, usia, status sosial-ekonomi, status perkawinan, tingkat pendidikan, kesehatan, faktor tempat tinggal, dan dukungan keluarga. Kesepian juga dapat mempengaruhi kualitas hidup pada lansia (Kimm, Peng & Thong, 2014).

Tingkat kesepian pada lansia terlihat lebih sering pada wanita dibandingkan pria, karena wanita lebih sering terlebih dahulu ditinggalkan

pasangan hidup. Menurut penelitian Dong dan Chen (2016), wanita lansia di Cina memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi (28,3%) dibandingkan dengan laki-laki (23,3%) dengan keakuratan $p < 0,01$. Berdasarkan insidensi kesepian, pada usia 40-59 tahun, wanita mengalami kesepian karena bercerai dengan pasangan hidup sedangkan pada usia 60-80 tahun, kematian pasangan hidup menjadi alasan terjadinya kesepian pada laki-laki di Norwegia (Nicolaisen & Thorsen, 2013).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan lansia yang ada di Kota Banda Aceh. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara tersebut.

Cuplikan wawancara 1:

“Sekarang ini Nenek tinggal sama Kak Som dan si Insyah. Kalau dulu waktu masih ada Bapak (suami) Nenek meskipun sakit tapi tetap senang dan gak kepikiran. Kalau sekarang sejak gak ada Bapak, teman bicara pun gak ada lagi, sedih karena anak gak datang kemari padahal masih tinggal dekat-dekat sini juga, cucu apalagi padahal kalau sudah tua maunya dekat-dekat cucu dan menghabiskan masa tua. Kalau diingat, rasa-rasanya mau ikut Bapak saja (meninggal dunia).” (Ny. M, 14 Februari, 2019).

Cuplikan wawancara 2:

“Nenek dulunya tinggal di Lhokseumawe. Sejak suami meninggal, nenek ikut anak paling bungsu ke Banda. Itu..., karena di rumah sana sering sakit-sakitan sendiri, anak yang lain jauh-jauh. Akhirnya ikut ke Banda dan tinggal di rumah anak, sama menantu dan cucu-cucu. Tapi, itulah anak nenek kerja tiap hari, menantu kerja buka toko jahit baju di Pasar Aceh. Semua sibuk kerja, cucu-cucu sekolah, tetangga nenek gak ada kenal kan susah jadinya. Nenek terima saja karena perlakuan anak dan menantu sangat baik tapi nenek merasa sedih dan tidak ada teman tinggal di rumah, kadang merasa nenek kayak merepotkan anak dan menantu saja. Kalau gak dilarang nenek sudah pulang kampung lagi dan tinggal di rumah dulu.” (Ny. S, 23 Februari 2019).

Cuplikan wawancara 3:

“Kakek sekarang ini tinggal berdua saja dengan istri. Anak-anak semua sudah menikah dan tinggal di rumah sendiri, sudah berhasil ada yang jadi bidan, jadi guru, ada yang sudah ke Jawa. Yang paling kecil sudah mengaji ke Labuhan Haji, pulangnya setahun sekali. Seharian biar ada kesibukan kami jualan kios kecil di depan rumah, nanti datang pembeli dan anak-anak kecil beli jajan bisa

jadi pengobat rindu cucu-cucu. Kakek sehari itu kadang..., bisa pagi sama sore ke pasar untuk belanja atau putar-putar saja karena di rumah pun tidak tau mau buat apa, Nak.” (Tn. D, 27 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa lansia merasa kesepian karena jauh dari anak-anaknya dan tidak mendapatkan perhatian dari keluarganya. Lansia perempuan lebih merasa kesepian karena tidak tinggal lagi bersama anak dan cucunya, sehingga rumah terasa kosong dan hampa terlebih pada kondisi suami terlebih dahulu sudah meninggal. Lansia laki-laki sering kesepian karena sudah pensiun dan tidak ada kegiatan lagi sehingga mencari kesibukan lain untuk mengisi waktu luangnya. Seyogyanya pada usia senja, lansia perlu mendapatkan perhatian dari anak dan keluarga terdekat serta tinggal di lingkungan yang mendukungnya untuk tetap beraktivitas sehingga lansia tetap merasa dibutuhkan dan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian Cacioppo, Fowler, dan Christakis (2009) menyatakan bahwa perempuan lebih sering mengalami kesepian dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan sering mengalami kesepian karena kurangnya interaksi dengan teman, tetangga, dan bahkan dengan lingkungan sosialnya.

Dilihat dari fenomena yang ada serta temuan berdasarkan hasil beberapa penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan tingkat kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan tingkat kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian ilmu psikologi, terutama dalam bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat memberikan konseling bagi lansia yang mengalami kesepian.
- b. Untuk subjek penelitian, diharapkan dapat mengetahui dampak dan akibat dari kesepian sehingga dapat mencegahnya dengan melakukan hal-hal positif di lingkungan sekitarnya.

- c. Untuk masyarakat dan keluarga yang memiliki orangtua yang sudah lansia, diharapkan dapat menjaga dan merawat serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orangtuanya terlebih apabila orangtuanya sudah tinggal sendiri atau sudah menjadi janda atau duda.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

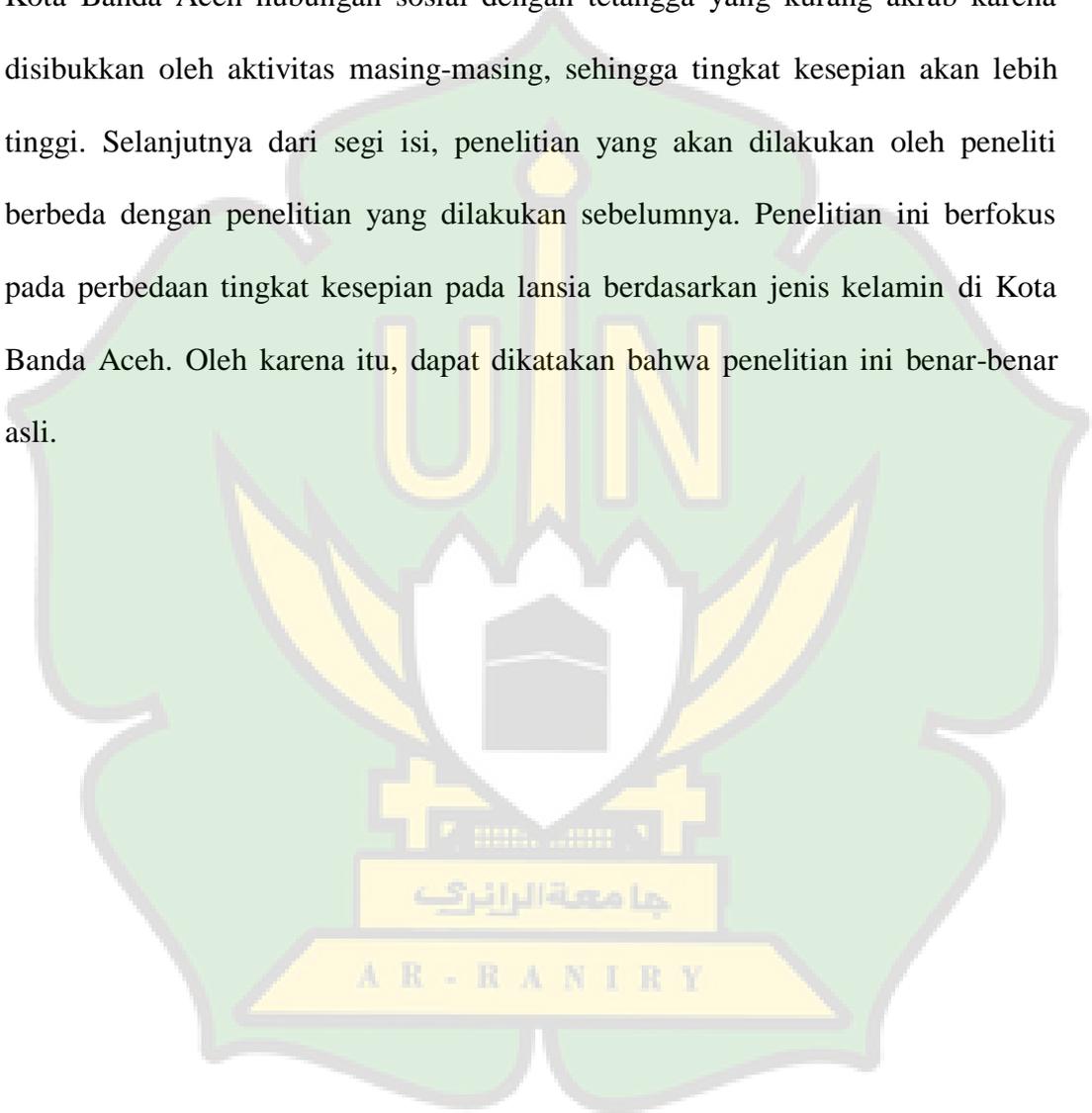
Penelitian mengenai kesepian pada lansia di Gampong Lamne Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar pernah dilakukan oleh Khairani (2012) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 53 orang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran tipe kesepian pada lansia. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terpimpin dan menggunakan kuesioner dengan skala *dischotomous choice*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar lansia di Gampong Lamne Garot Kecamatan Montasik Aceh Besar mengalami tipe kesepian emosional dengan frekuensi 24 lansia (52,2 %), sedangkan yang mengalami kesepian kognitif dengan frekuensi 15 lansia (32,6%) dan kesepian perilaku dengan frekuensi 17 lansia (37,0%). Kesepian dapat menyebabkan seseorang mudah terserang penyakit, depresi, bunuh diri, bahkan menyebabkan kematian pada lansia. Kesepian akan sangat dirasakan oleh lanjut usia yang hidup

sendirian, tanpa anak, kondisi kesehatan rendah, tingkat pendidikan rendah, introvert, rasa percaya diri rendah, kondisi sosial ekonomi yang rendah akibat pensiunan menimbulkan perasaan kehilangan sosial, kewibawaan, dan sebagainya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Munandar, Hadi, dan Maryah (2017) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Desa Mensere, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun populasinya adalah semua lansia di Desa Mensere yang berusia 60 tahun ke atas, sudah ditinggal mati oleh pasangan, dan tinggal bersama keluarga. Sampel yang diambil sebanyak 35 orang. Analisis data yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* dengan signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 32 lansia (91,40%) mengalami kesepian, sedangkan lansia yang mendapatkan dukungan baik sebanyak 30 orang (85,70%). Dari hasil uji *Spearman Rank* didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Desa Mensere.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dari segi konteks maupun isi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari segi konteks, salah satu hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian. Lokasi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairani (2012) bertempat di Aceh Besar dan penelitian Munandar, Hadi, dan Maryah (2017) mengambil

lokasi di Malang. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Banda Aceh. Lokasi ini diambil oleh peneliti karena letaknya di Ibukota dengan mayoritas penduduk yang bekerja dan mempunyai pekerjaan tetap. Alasan lainnya adalah karena di Kota Banda Aceh hubungan sosial dengan tetangga yang kurang akrab karena disibukkan oleh aktivitas masing-masing, sehingga tingkat kesepian akan lebih tinggi. Selanjutnya dari segi isi, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada perbedaan tingkat kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini benar-benar asli.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesepian

1. Pengertian Kesepian

Kesepian merupakan suatu keadaan dimana keadaan mental dan emosional yang dicirikan dengan adanya perasaan terasingkan dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain (Bruno, 2000). Menurut Weiss (dalam Santrock, 2012), kesepian merupakan reaksi dari ketiadaan jenis-jenis tertentu dari hubungan. Kesepian dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonal, sehingga individu tersebut menjadi sendiri dan kesepian. Istilah lain yang juga dikemukakan oleh Brehm dan Kassin (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2003), menyebutkan bahwa kesepian merupakan perasaan kurangnya memiliki hubungan sosial yang diakibatkan adanya ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada.

Sermat (dalam Mukodim, 2004) menyatakan bahwa kesepian adalah hasil dari introspeksi dan evaluasi individu terhadap hubungan sosial yang tidak menyenangkan. Kesepian juga didefinisikan oleh Gieveld dan Tilburg (1998) sebagai bentuk kehilangan dalam mendapatkan kesempatan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, baik secara sosial maupun dalam level yang lebih intim.

Suardiman (2011) juga menyatakan bahwa kesepian akan sangat dirasakan oleh individu yang hidup sendirian, tanpa anak, kondisi kesehatannya rendah, tingkat pendidikan rendah, *introvert*, rasa percaya diri rendah, kondisi sosial

ekonomi rendah sebagai akibat pension yang menimbulkan perasaan kehilangan *prestise*, hubungan sosial, kewibawaan dan sebagainya. Berkaitan dengan masalah hilangnya komunikasi, Lake (1986) menjelaskan bahwa individu yang kesepian adalah individu yang membutuhkan individu lain untuk diajak berkomunikasi dan membina suatu hubungan yang khusus, yakni hubungan persahabatan yang akrab sampai kasih sayang mendalam.

Banyak ahli yang memberikan berbagai macam definisi dari kesepian, namun menurut Perlman dan Peplau (dalam Baron & Byrne, 2005) bahwa kesepian adalah suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap dimilikinya hubungan yang lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh orang tersebut.

Berdasarkan penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesepian merujuk pada kegelisahan subyektif yang dirasakan pada saat hubungan sosial kehilangan ciri-ciri pentingnya, dapat bersifat kuantitatif, (tidak memiliki teman atau hanya memiliki sedikit teman) ataupun bersifat kualitatif (individu yang kesepian tersebut merasa bahwa hubungannya dengan orang lain dangkal atau kurang memuaskan daripada yang diharapkan).

2. Aspek-aspek Kesepian

Menurut Bruno (2000) yang menjadi aspek-aspek kesepian adalah sebagai berikut:

a. Isolasi. Keadaan di mana seseorang merasa terasing dari tujuan-tujuan hidup, dijauhkan dari masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitar sehingga seseorang tersebut merasa sendirian.

b. Penolakan. Keadaan di mana seseorang merasa tidak diterima, diusir, dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepian akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada di tengah-tengah keramaian.

c. Merasa tidak dimengerti. Keadaan di mana seseorang merasa seakan-akan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seorang yang merasa disalahmengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri, dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

d. Merasa tidak dicintai. Keadaan di mana seseorang merasa tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai, dan merasa jauh dari persahabatan dan kerjasama.

e. Tidak mempunyai sahabat. Keadaan di mana tidak ada seseorang yang berada disampingnya, tidak ada hubungan, dan tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berharga adalah orang yang tidak memiliki sahabat.

f. Malas membuka diri. Keadaan di mana seseorang malas menjalin keakraban, takut terluka, merasa cemas, dan takut jangan-jangan orang lain akan melukainya.

g. Bosan. Keadaan di mana seseorang merasakan perasaan jenuh yang tidak menyenangkan, merasa lemah, tidak menarik, dan tidak menikmati keadaan-keadaan yang ada. Orang-orang pembosan adalah orang-orang yang tidak menikmati keadaan-keadaan yang ada.

h. Gelisah. Keadaan di mana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tenang di dalam hati, merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau yang selalu dilanda kecemasan.

Menurut Galanaki (2004) ada 3 aspek dari kesepian itu:

a. Aspek emosi yaitu kesepian yang merupakan rasa sakit secara emosional yang diasosiasikan dengan kesedihan dan kebosanan.

b. Aspek kognitif yaitu kesepian yang merupakan hasil persepsi mengenai adanya kekurangan baik secara kuantitatif dan kualitatif dalam hubungan interpersonal dan kepuasan dalam terhadap kebutuhan sosial dan interpersonal dasar yaitu pertemanan, inklusi, dukungan emosional, afeksi, persekutuan yang dapat dipercaya, peningkatan harga diri dan kasih sayang.

c. Aspek interpersonal merupakan kesepian yang dikaitkan dengan berbagai macam konteks yang bersentuhan dengan keterpisahan secara fisik dan jarak psikologis.

Melihat kedua aspek kesepian di atas dan berdasarkan kondisi lansia yang ditemukan peneliti di lapangan, yaitu banyak para lansia yang merasa dirinya tidak dicintai, gelisah, dan lain sebagainya sehingga aspek yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan aspek menurut Bruno (2000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesepian merupakan suatu keadaan yang meliputi keterasingan (isolasi), tidak diterima orang lain (merasa ada penolakan), merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, malas membuka diri, bosan, dan gelisah.

3. Jenis-Jenis Kesepian

Terdapat beberapa tokoh yang membahas tentang jenis-jenis kesepian. Weiss (dalam Santrock, 2012) menjelaskan bahwa jenis-jenis kesepian dibagi menjadi dua jenis yang mana dua jenis tersebut berkaitan dengan ketidaktersedianya kondisi sosial yang berbeda-beda, yaitu:

a. Isolasi emosional (*emotional isolation*)

Jenis kesepian ini merupakan suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim. Misalkan terjadi pada orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sehingga orang-orang seperti ini sering mengalami kesepian pada jenis ini.

b. Isolasi sosial (*social isolation*)

Jenis kesepian ini merupakan bentuk kesepian yang diakibatkan karena tidak adanya keterlibatan integrasi dalam dirinya. Sehingga individu yang sering mengalami kesepian ini tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau suatu komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisasi, dan peran-peran yang berarti. Sehingga bentuk kesepian ini dapat membuat individu merasa diasingkan, bosan dan cemas dalam kesehariannya.

Berdasarkan pendapat Weiss tentang jenis-jenis kesepian, maka dapat disimpulkan bahwa kesepian dibagi menjadi kesepian emosional dan kesepian sosial, di mana kesepian emosional muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim sedangkan kesepian sosial muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan integrasi dalam dirinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesepian

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dapat merasa kesepian (Brehm, 2002), yaitu:

a. Usia

Seseorang yang memiliki usia tua memiliki stereotip tertentu di dalam masyarakat, sehingga banyak orang-orang beranggapan bahwa semakin tua seseorang maka dirinya akan merasa kesepian.

b. Status perkawinan

Secara umum, orang yang tidak menikah lebih merasa kesepian dibandingkan dengan orang yang telah menikah. Sehingga perasaan kesepian merupakan reaksi terhadap hilangnya hubungan perkawinan dan ketidakhadiran dari pasangan suami/istri pada diri seseorang.

c. Gender

Laki-laki lebih sulit menyatakan kesepian secara tegas dibandingkan dengan perempuan. Sehingga berdasarkan stereotip peran gender, pengekspresian emosi kurang sesuai bagi laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih sering mengalami kesepian dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih banyak yang berstatus janda, tinggal sendiri, memiliki disabilitas, sehingga mereka menolak untuk melakukan kegiatan agar tidak merasa kesepian. Berbeda dengan laki-laki, mereka percaya bahwa kesepian terjadi karena ketidakstabilan sosial, seperti kurangnya kontak dengan anak-anak dan teman-temannya (Thomopoulou, Dimitra dan Koutsouki 2010).

d. Status ekonomi

Seseorang yang memiliki tingkat penghasilan rendah maka lebih cenderung akan mengalami kesepian dibandingkan dengan individu yang berpenghasilan tinggi.

e. Karakteristik latar belakang yang lain

Terdapat beberapa karakteristik latar belakang seseorang yang kuat dalam menyebabkan seseorang menjadi merasa kesepian. Individu dengan orang tua yang bercerai akan lebih kesepian dibandingkan dengan individu yang ditinggal orang tuanya karena meninggal.

Berdasarkan penjabaran di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian adalah usia, status perkawinan, gender, status ekonomi, dan karakteristik latar belakang yang lain.

B. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Undang-Undang No. 13 Tahun 1998). Masa lansia adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 60 tahun yang berakhir dengan kematian. masa ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menata kembali kehidupan, masa pensiun dan penyesuaian diri dengan peran-peran sosial (santrock, 2006).

Menurut WHO (dalam Aspiani, 2014), lansia dibagi menjadi 3 kategori yaitu meliputi:

- a. Usia lanjut (*elderly age*), antara 60 sampai dengan 74 tahun.
- b. Usia tua (*old*), antara 75 sampai dengan 89 tahun.
- c. Usia sangat lanjut (*very old*), diatas 90 tahun.

Barbara Newman dan Philip Newman membagi masa lansia ke dalam dua periode, yaitu masa dewasa akhir (*later adulthood*) berkisar antara usia 60 sampai 75 tahun dan usia yang sangat tua (*very old age*) berkisar antara usia 75 tahun hingga meninggal dunia (Newman dan Newman, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa lansia merupakan periode terakhir dalam rentang kehidupan manusia, yang dimulai pada usia 60 tahun dan berakhir dengan kematian, yang ditandai dengan berkurangnya kekuatan dan kesehatan serta masa pensiun.

2. Tugas Perkembangan Lansia

Havighurst (dalam Hurlock, 1998) menyebutkan tugas-tugas perkembangan usia lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
- b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya pendapatan (*income*) keluarga.
- c. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
- d. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia.

e. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan dan menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

3. Karakteristik Lanjut Usia

Menurut Hurlock (1999), periode lansia sama dengan seperti periode-periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan, apakah pria atau wanita lansia akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Adapun karakteristik lansia adalah sebagai berikut:

a. Merupakan periode penurunan (kemunduran), yang disebabkan oleh faktor fisik, seperti perubahan-perubahan sel tubuh karena ketuaan dan sebagian lagi oleh faktor psikologis, seperti sikapnya terhadap orang lain dan terhadap kerja.

b. Ada perbedaan individual dalam efek menua, reaksi setiap orang akan berbeda-beda. Ada yang menganggap pensiun merupakan masa yang menyenangkan, namun ada pula yang menganggap hukuman.

c. Banyak terdapat stereotip mengenai usia lanjut seperti misalnya adanya humor-humor dalam majalah-majalah mengenai usia lanjut yang menggambarkan masa tua tidak menyenangkan.

d. Sikap sosial terhadap lanjut usia, umumnya terdapat sikap sosial terhadap orang-orang usia lanjut yang kurang positif.

e. Usia lanjut mempunyai status kelompok minoritas, sebagai akibat dari sikap sosial yang negatif terhadap usia lanjut mereka cenderung dibatasi dalam interaksi sosialnya dan hanya mempunyai kekuatan atau kekuasaan yang terbatas.

f. Usia lanjut diikuti dengan perubahan-perubahan peran, peran-peran yang dapat dimainkan menjadi berkurang atau berubah sifatnya.

g. Penyesuaian diri yang tidak baik, sikap sosial yang negatif, dan kurangnya pemberian penghargaan terhadap jasa-jasa orang lanjut usia di masa lalu, yang tercermin dari cara kelompok sosial memperlakukan mereka, maka tidak heran bila pada lanjut usia timbul konsep diri yang negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka karakteristik lanjut usia merupakan periode penurunan (kemunduran), ada perbedaan individual dalam efek menua, banyak terdapat stereotip mengenai usia lanjut, sikap sosial terhadap lanjut usia, usia lanjut mempunyai status kelompok minoritas, usia lanjut diikuti dengan perubahan-perubahan peran, dan penyesuaian diri yang tidak baik.

C. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Mansour Fakih, 2010). Artinya secara biologis alat-alat yang melekat pada perempuan seperti alat reproduksi, rahim, vagina, alat menyusui dan laki-laki seperti penis, kelenjar, dan alat untuk memproduksi sperma tidak dapat dipertukarkan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan alat ketetapan

biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Menurut Hungu (2007), jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Menurut Oxford Dictionary (2005), jenis kelamin adalah dua jenis bentuk umum yang terjadi pada banyak spesies yang membedakan secara khusus antara laki-laki dan perempuan, khususnya pada organ reproduksi dan strukturnya.

Sedangkan menurut Wade dan Tavris (2007), istilah jenis kelamin dengan *gender* memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “*gender*” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan seperti perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis, jenis kelamin biologis merupakan pemberian, setiap individu dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau sebagai seorang perempuan. Jalan yang menjadikan manusia maskulin feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur. Gender mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga, dan sebagainya (Mosse, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian jenis kelamin dan gender di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dan *gender* memiliki pengertian yang

berbeda. Jenis kelamin merupakan pemberian Tuhan yang mutlak pada seseorang, sedangkan *gender* adalah perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan. seperti perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat

2. Peran Jenis Kelamin

Peran jenis kelamin secara umum berarti pula perilaku bagi kedua anggota jenis kelamin yang disetujui dan diterima oleh kelompok. Menurut Hurlock (dalam Kusdiyati, 2011) peran jenis kelamin yang ditentukan secara budaya mencerminkan perilaku dan sikap yang umumnya disetujui sebagai *masculine* dan *feminime*. Berdasarkan penelitian lebih lanjut Bem (Nuriyanto, 1992) mengatakan peran jenis kelamin tidak hanya terdiri dari dua macam saja, tetapi dapat dikelompokkan menjadi *masculine*, *feminime*, *androgini*, dan tak tergolongkan atau *underdifferentiated*.

D. Perbedaan Kesepian dengan Jenis Kelamin pada Lansia

Mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian menurut Bruno (2000) di atas, salah satunya adalah faktor jenis kelamin, di mana berdasarkan faktor jenis kelamin, perempuan lebih sering mengalami kesepian dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih banyak yang berstatus janda, tinggal sendiri, memiliki disabilitas, sehingga mereka menolak untuk melakukan kegiatan agar tidak merasa kesepian. Berbeda dengan laki-laki, mereka percaya

bahwa kesepian terjadi karena ketidakstabilan sosial, seperti kurangnya kontak dengan anak-anak dan teman-temannya (Thomopoulou, Dimitra dan Koutsouki, 2010).

Terkait dengan aspek-aspek kesepian, peneliti akan menjabarkan lebih spesifik dari setiap aspek, di antaranya adalah isolasi, yaitu merasa terasing dari tujuan-tujuan hidup dan lingkungan. Aspek pertama adalah isolasi, dimana aspek ini lebih rentan terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan yang biasanya berada di rumah dan mengurus anak-anak. Setelah menginjak usia lansia, seorang perempuan ada yang sudah kehilangan suaminya karena meninggal, anak sudah memiliki kehidupan sendiri dan juga jauh dari cucu-cucunya sehingga lebih merasa terasing di lingkungannya.

Aspek yang kedua adalah merasa ditolak, yaitu perasaan seseorang yang merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada di tengah-tengah keramaian. Sedangkan pada aspek ini, perempuan lebih mudah untuk merasa kesepian karena perempuan lebih perasa daripada laki-laki. Perempuan lebih mudah merasa ditolak walaupun sebenarnya tidak demikian.

Aspek ketiga adalah merasa tidak dimengerti, yaitu keadaan di mana seseorang merasa tidak berguna sehingga dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, dan merasa tidak mampu untuk bertindak. Aspek ini juga lebih cenderung terjadi pada perempuan karena pada usia lansia, perempuan tidak mampu lagi untuk melakukan kegiatan yang dulunya bisa dilakukan. Hal ini membuat perempuan merasa tidak berguna terlebih jika tinggal bersama anak dan menantu yang kadang kala tidak bisa banyak membantu dan memberikan kontribusi dalam

kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan perempuan lebih merasa kesepian. Terlebih jika seseorang tersebut menderita penyakit tertentu yang membatasi gerakannya.

Aspek keempat adalah merasa tidak dicintai, yaitu merasa tidak mendapatkan kasih sayang dan tidak dihormati serta merasa jauh dari persahabatan dan kerjasama. Perempuan lebih sering merasakan ini karena perempuan biasanya mendapatkan kasih sayang dari anak, cucu, dan suami. Jika anak sudah tidak tinggal di rumah lagi, suami sudah meninggal maka perempuan sangat mudah untuk merasakan kesepian pada aspek ini.

Aspek yang kelima adalah merasa tidak mempunyai sahabat, yaitu merasa tidak ada yang berada disampingnya untuk bisa berbagi cerita dan keluh kesah. Pada aspek ini, laki-laki lebih sering merasa kesepian. Biasanya laki-laki memiliki waktu khusus untuk duduk dan diskusi dengan teman dan sahabatnya. Pada tahap ini misalnya ada beberapa temannya sudah meninggal sehingga tidak ada lagi tempat untuk saling berbagi cerita. Adakalanya juga jika sang istri sudah terlebih dahulu meninggal, laki-laki akan sangat sedih karena istri tidak hanya sebagai pasangan hidup jadi juga menjadi sahabat.

Aspek keenam adalah merasa malas membuka diri, yaitu perasaan malas untuk menjalin keakraban karena merasa cemas orang lain akan melukainya. Perempuan lebih rentan mengalami kesepian pada aspek ini. Hal ini terjadi karena perempuan yang sudah lansia tidak memiliki kekuatan lagi sehingga khawatir kalau jatuh sakit dan orang lain akan berbuat buruk kepadanya sehingga lebih senang untuk menghabiskan waktu seorang diri di rumahnya.

Aspek ketujuh adalah merasa bosan, yaitu merasa tidak menikmati keadaan-keadaan yang ada. Perempuan juga lebih mudah merasakan ini karena usia lansia membuatnya tidak bisa melakukan banyak hal sehingga ketika melakukan suatu kegiatan lebih cepat merasakan bosan.

Aspek yang terakhir adalah merasa gelisah, yaitu merasa tidak nyaman dan selalu merasa khawatir berlebihan terhadap sesuatu dan selalu dilanda kecemasan. Aspek ini cenderung terjadi pada wanita karena perempuan di usia tuanya biasanya sudah ditinggal mati oleh suaminya, anak-anak sudah meninggalkan rumah dan punya kehidupan sendiri, sehingga lansia tersebut sudah kehilangan pegangan dan merasa cemas akan kondisi kesehatannya.

Kesepian merupakan pengalaman emosi yang tidak menyenangkan dan meningkat seiring bertambahnya usia. Kesepian berhubungan dengan kesehatan fisik dan psikologis, seperti berkurangnya rasa percaya diri, depresi, dan berkurangnya fungsi kognitif.

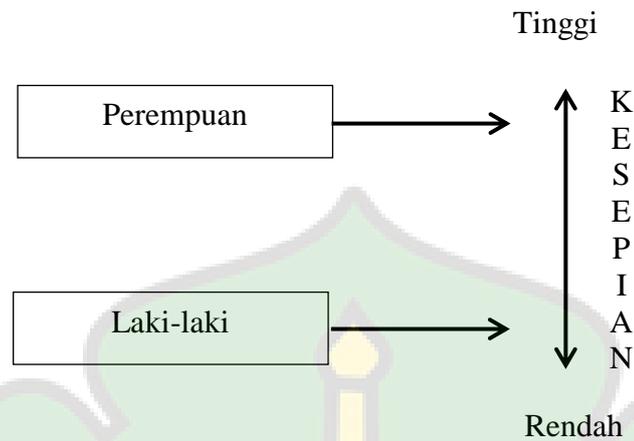
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesepian adalah usia, status perkawinan, jenis kelamin, status ekonomi, dan karakteristik latar belakang yang lain. Salah satu faktor kesepian yaitu jenis kelamin sangat erat kaitannya dengan lansia. Terdapat perbedaan kesepian pada lansia antara laki-laki dan perempuan. Pada lansia perempuan yang sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah, mengikuti perkembangan anak-anaknya, dan selalu merasa dilindungi oleh suaminya akan sangat merasa kesepian di usia tuanya. Saat menginjak usia tua, biasanya perempuan akan merasa kesepian karena anak-anak sudah tidak tinggal lagi bersamanya karena sudah memiliki kehidupan sendiri, kesehatan yang terus

menurun sehingga harus bergantung kepada orang lain, dan terlebih pada kondisi di mana suami yang sudah tidak ada lagi karena sudah meninggal dunia sehingga membuat lansia perempuan kehilangan tempat bersandar dan berkeluh kesah dan cenderung lebih merasa kesepian. Lain halnya pada lansia laki-laki, kesepian yang dirasakan tidak begitu kentara. Laki-laki yang perannya memang banyak dihabiskan di luar rumah, mencari nafkah, tidak begitu dekat dengan anak-anak, dan menjadi pemimpin dalam sebuah rumah tangga. Pada kondisi ini, lansia laki-laki tidak begitu merasakan kesepian, karena ketika sudah memasuki usia lansia dan tidak bekerja lagi, lansia laki-laki akan menghabiskan waktunya dengan pekerjaan sampingan seperti di kebun, sawah atau pun berkumpul dengan teman-temannya di warung kopi atau tempat ibadah.

Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih sering mengalami kesepian dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih banyak yang berstatus janda, tinggal sendiri, memiliki disabilitas, sehingga mereka menolak untuk melakukan kegiatan agar tidak merasa kesepian. Berbeda dengan laki-laki, mereka percaya bahwa kesepian terjadi karena ketidakstabilan sosial, seperti kurangnya kontak dengan anak-anak dan teman-temannya (Thomopoulou, Dimitra dan Koutsouki 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesepian pada lansia lebih sering terjadi pada lansia perempuan daripada lansia laki-laki. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Kota Banda Aceh, di mana tingkat kesepian pada lansia perempuan lebih tinggi daripada lansia laki-laki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik komparatif. Dalam menganalisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik. Kesimpulan dalam hasil penelitianpun akan berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel. Penelitian ini juga akan menggunakan metode komparatif karena melihat adanya perbedaan tingkat kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Kota Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Jenis Kelamin
2. Variabel Terikat (Y) : Kesepian

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesepian

Kesepian merujuk pada kegelisahan subyektif yang dirasakan pada saat hubungan sosial kehilangan ciri-ciri pentingnya. Hilangnya ciri-ciri tersebut bisa bersifat kuantitatif, seperti tidak memiliki teman atau hanya memiliki sedikit teman, ataupun bersifat kualitatif seperti individu yang kesepian tersebut merasa bahwa hubungannya dengan orang lain dangkal atau kurang memuaskan daripada

yang diharapkan. Kesepian dalam penelitian diukur berdasarkan aspek-aspek kesepian dari Bruno (2000), yaitu: isolasi, penolakan, merasa tidak dimengerti, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, malas membuka diri, bosan, dan gelisah.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin akan diidentifikasi oleh peneliti dengan menggunakan angket.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh lansia di Kota Banda Aceh. Jumlah keseluruhan lansia di Banda Aceh adalah 5.032 orang yang berusia 65 tahun ke atas (Kota Banda Aceh dalam Angka, 2018).

Tabel 3.1

Populasi Lansia di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Banda Raya	287	313	600
2	Jaya Baru	197	168	365
3	Lueng Bata	221	232	453
4	Baiturrahman	419	538	957
5	Kuta Alam	623	552	1.175
6	Ulee Kareng	277	310	587
7	Meuraxa	87	83	170
8	Kuta Raja	74	66	140
9	Syiah Kuala	352	233	585
Total		2.537	2.495	5.032

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Metode *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik *simple random sampling* digunakan mengingat banyaknya jumlah lansia yang berada di Kota Banda Aceh. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi dengan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dan juga dengan menggunakan Nomogram Harry King. Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 326 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Lansia di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Banda Raya	24	18	42
2	Jaya Baru	6	10	16
3	Lueng Bata	8	16	24
4	Baiturrahman	23	32	55
5	Kuta Alam	31	46	77
6	Ulee Kareng	16	23	39
7	Meuraxa	7	14	21
8	Kuta Raja	11	7	18
9	Syiah Kuala	26	8	34
Total		152	174	326

E. Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala kesepian.

Skala kesepian dirumuskan secara *favorable* dan *unfavorable* tentang variabel yang diteliti yakni variabel kesepian. Jawaban dari skala ini dinyatakan dalam empat kategori (Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai) dengan membuang jawaban ragu-ragu atau netral. Alasan peneliti tidak menggunakan jawaban ini dikarenakan dapat menimbulkan kecenderungan subjek untuk menjawab jawaban ragu-ragu atau netral, apalagi subjek yang tidak yakin dengan jawaban pasti.

Skala kesepian disusun berdasarkan aspek-aspek kesepian yang dikemukakan oleh Bruno (2002), yaitu :

- a. Isolasi. Keadaan di mana seseorang merasa terasing dari tujuan-tujuan hidup, dijauhkan dari masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitar sehingga seseorang tersebut merasa sendirian.
- b. Penolakan. Keadaan di mana seseorang merasa tidak diterima, diusir, dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepian akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada di tengah-tengah keramaian.
- c. Merasa tidak di mengerti. Keadaan dimana seseorang merasa seakan-akan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seorang yang merasa disalah mengerti

dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri, dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

d. Merasa tidak dicintai. Keadaan di mana seseorang merasa tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai, dan merasa jauh dari persahabatan dan kerjasama.

e. Tidak mempunyai sahabat. Keadaan di mana tidak ada seseorang yang berada disampingnya, tidak ada hubungan, dan tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berharga adalah orang yang tidak memiliki sahabat.

f. Malas membuka diri. Keadaan di mana seseorang malas menjalin keakraban, takut terluka, merasa cemas, dan takut jangan-jangan orang lain akan melukainya.

g. Bosan. Keadaan di mana seseorang merasakan perasaan jenuh yang tidak menyenangkan, merasa lemah, tidak menarik, dan tidak menikmati keadaan-keadaan yang ada. Orang-orang pembosan adalah orang-orang yang tidak menikmati keadaan-keadaan yang ada.

i. Gelisah. Keadaan di mana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tenang di dalam hati, merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau yang selalu dilanda kecemasan.

Total keseluruhan dari pengukuran skala kesepian terdiri dari 40 aitem yang dibagi menjadi 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* berfungsi sebagai pendukung adanya kesepian pada lansia di Kota Banda Aceh, dan juga sebaliknya aitem *unfavorable* untuk pernyataan yang tidak

mendukung. Aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable* skala kesepian, secara spesifik dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kesepian

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Isolasi	1, 17	9, 25	4	10
2	Penolakan	2, 18	10, 26	4	10
3	Merasa tidak dimengerti	3, 19	11, 27	4	10
4	Merasa tidak dicintai	4, 20, 33, 39	12, 28, 36, 40	8	20
5	Tidak mempunyai sahabat	5, 21, 34	13, 29, 37	6	15
6	Malas membuka diri	6, 22	14, 30	4	10
7	Bosan	7, 23, 35	15, 31, 38	6	15
8	Gelisah	8, 24	16, 32	4	10
Total		20	20	40	100%

Skala kesepian pada lansia di Kota Banda Aceh mempunyai empat pilihan jawaban. Yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaiannya dimulai dari nomor empat sampai nomor satu untuk aitem *favorable*, dan dimulai dari nomor satu sampai nomor empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.4
Skor Aitem Skala Kesepian

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. Prosedur Penelitian

a. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu yang perlu disiapkan yaitu alat ukur untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini alat

ukur yang digunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan adalah skala kesepian. Skala psikologi ini disusun dengan menggunakan skala Likert. Melalui skala Likert, awal penyusunan suatu skala psikologi dimulai dari melakukan identifikasi tujuan yang diukur, yaitu memilih satu definisi konsep psikologis, mengenali dan memahami dengan seksama teori yang mendasari konsep psikologi yang hendak diukur. Definisi dari konsep psikologi tersebut kemudian dirumuskan menjadi aspek berperilaku, kemudian aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator berperilaku. Indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan secara *favorable* dan *unfavorable* mengenai variabel yang akan diteliti (Azwar, 2012).

b. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan di Kota Banda Aceh pada tanggal 11-20 Oktober 2019 kepada 60 orang subjek penelitian, yaitu lansia yang berada di Kota Banda Aceh. Uji coba dilakukan dengan memberikan skala kesepian kepada lansia. Setelah skala uji coba selesai diisi, maka peneliti mengumpulkan kembali lembaran skala tersebut dan kemudian dilakukan tabulasi data ke dalam *Microsoft Excel* serta menganalisis skala tersebut dengan menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*. Analisis data yang dilakukan untuk melihat tingkat reliabilitas skala kesepian yang telah disusun.

c. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 24 hari yaitu dimulai pada tanggal 28 Oktober dan selesai pada tanggal 20 November 2019. Adapun penyebaran skala diberikan kepada 326 orang lansia di Kota Banda Aceh. Lansia yang menjadi subjek peneliti tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh yang berjumlah Sembilan kecamatan, yaitu Kecamatan Banda Raya, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Lueng Bata, Kecamatan Meuraxa, Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Ulee Kareng, Kecamatan Syiah Kuala, dan Kecamatan Kuta Alam. Selanjutnya, subjek diberikan skala kesepian dengan total 32 aitem. Sebelum mengisi skala, peneliti terlebih dahulu mengisi identitas subjek pada kolom yang sudah tersedia di dalam skala penelitian. Kemudian subjek mengisi sendiri skala psikologi yang diberikan, bagi subjek yang kesulitan dalam membaca maka skala akan dibacakan oleh peneliti atau anggota keluarga subjek. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti kemudian memeriksa jawaban, menskoring, mentabulasi, dan kemudian menganalisis data tersebut dengan bantuan program SPSS versi 22,0 *for windows*.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (2015), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi

(*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert review* oleh beberapa orang *reviewer* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2015). Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer*.

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung *CVR* diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *SME* (*Subject Matter Experts*), *SME* diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan/atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2015). Suatu aitem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2015). Adapun statistik *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne : Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”

n : Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Hasil komputasi *CVR* dari skala kesepian pada lansia yang penulis pakai dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Kesepian

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	0,3	21	0,3	31	1
2	1	12	0,3	22	-0,3	32	0,3
3	0,3	13	1	23	1	33	1
4	0,3	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	0,3
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	0,3	38	1
9	1	19	1	29	-0,3	39	1
10	1	20	0,3	30	1	40	1

Selanjutnya, koefisien CVR skala kesepian dilakukan revisi dan hasilnya ditampilkan dalam Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Revisi Koefisien CVR Skala Kesepian

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	0,3	21	0,3	31	1
2	1	12	0,3	22	0,3	32	0,3
3	0,3	13	1	23	1	33	1
4	0,3	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	0,3
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	0,3	38	1
9	1	19	1	29	0,3	39	1
10	1	20	0,3	30	1	40	1

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015), reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yaitu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yang memiliki makna pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya. Namun, ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Berikut rumus korelasi *product moment*.

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i : Skor aitem

X : Skor skala

n : Banyaknya responden

Kriteria dalam penelitian aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,30$ untuk aitem kesepian. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah. Hasil analisa daya beda aitem skala kesepian dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini :

Tabel 3.7

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kesepian

No	r_{iX}	No	r_{iX}	No	r_{iX}	No	r_{iX}
1	0,622	11	0,511	21	0,403	31	0,531
2	0,529	12	0,608	22	0,419	32	0,411
3	0,373	13	0,536	23	0,501	33	0,333
4	0,513	14	0,349	24	0,325	34	0,286
5	0,515	15	0,604	25	0,567	35	0,251
6	0,044	16	0,610	26	0,572	36	0,127
7	0,286	17	0,701	27	0,486	37	0,478
8	0,470	18	0,673	28	0,043	38	0,261
9	0,623	19	0,344	29	0,243	39	0,644
10	0,745	20	0,566	30	0,566	40	0,612

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dari 40 aitem diperoleh 32 aitem yang terpilih dan 8 aitem yang tidak terpilih (6, 7, 28, 29, 34, 35, 36, dan 38). Selanjutnya 32 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini digunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{2 [1 - sy1^2 + sy2^2]}{sx^2}$$

Keterangan:

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varians Y1 dan varians skor Y2

Sx = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala kesepian pada lansia dengan 40 aitem diperoleh $r_{ix} = 0,922$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 8 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kesepian pada lansia tahap kedua sebanyak 32 aitem diperoleh 0,932.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Blue Print Akhir Kesenian pada Lansia

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Isolasi	1, 15	7, 23	4	12,5
2	Penolakan	2, 16	8, 24	4	12,5
3	Merasa tidak dimengerti	3, 17	9, 25	4	12,5
4	Merasa tidak dicintai	4, 18, 29, 31	10, 32	6	18,75
5	Tidak mempunyai sahabat	5, 19	11, 30	4	12,5
6	Malas membuka diri	20	12, 26	3	9,3
7	Bosan	21	13, 27	3	9,3
8	Gelisah	6, 22	14, 28	4	12,5
Total				32	100

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi (Gunawan, 2017). Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Batasan yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

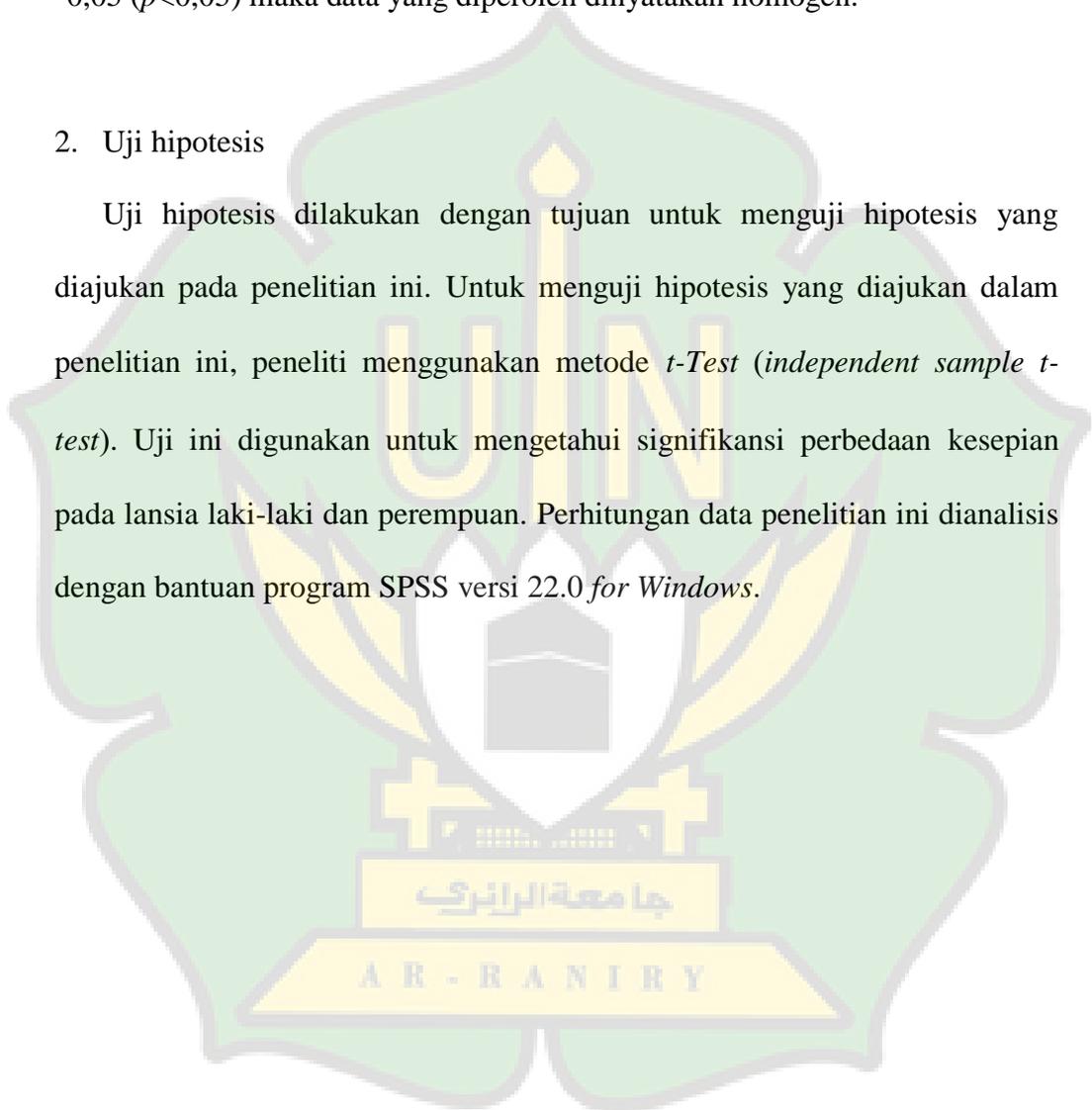
b. Uji homogenitas varian

Uji homogenitas varian merupakan syarat untuk semua jenis hipotesis perbedaan yang bertujuan untuk melihat kategori di dalam variable memiliki varian yang setara (equal/homogen) (Gunawan, 2017). Uji homogenitas

varian digunakan sebagai prasyarat jika akan melakukan uji t sampel bebas (*independent samples t-test*), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Jika p lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data yang diperoleh dinyatakan homogen.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *t-Test (independent sample t-test)*. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kesepian pada lansia laki-laki dan perempuan. Perhitungan data penelitian ini dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for Windows.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Demografi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 326 lansia. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	152	46,62
		Perempuan	174	53,38
2	Usia	65 tahun	39	11,97
		66 tahun	44	13,50
		67 tahun	31	9,50
		68 tahun	65	19,95
		69 tahun	42	12,89
		70 tahun	32	9,81
		71 tahun	17	5,21
		72 tahun	22	6,75
		73 tahun	10	3,06
		74 tahun	14	4,30
3	Kecamatan	Banda Raya	42	12,9
		Jaya Baru	16	4,9
		Baiturrahman	55	16,9
		Lueng Bata	24	7,4
		Meuraxa	21	6,4
		Kuta Raja	18	5,5
		Ulee Kareng	39	11,9
		Syiah Kuala	34	10,5
		Kuta Alam	77	23,6
Jumlah			326	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 152 orang (46,62%) dan jumlah sampel dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 174 orang (53,38%). Berdasarkan usia, sampel penelitian lebih banyak yang berusia 68 tahun yaitu berjumlah 65 orang (19,95%), dibandingkan dengan usia 65 tahun berjumlah 39 orang (11,97%), 66 tahun yaitu berjumlah 44 orang (13,50%), 67 tahun berjumlah 31 orang (9,50%), 69 tahun berjumlah 42 orang (12,89%), 70 tahun berjumlah 32 orang (9,81%), 71 tahun berjumlah 17 orang (5,21%), 72 tahun berjumlah 22 orang (6,75%), 73 tahun berjumlah 10 orang (3,06%), 74 tahun berjumlah 14 orang (4,30%), dan lansia yang berusia 75 tahun berjumlah 10 orang (3,06%).

Berdasarkan kecamatan, sampel penelitian lebih banyak dari Kecamatan Kuta Alam yaitu berjumlah 77 orang (23,6%), dibandingkan dengan Kecamatan Banda Raya berjumlah 42 orang (12,9%), Kecamatan Jaya Baru berjumlah 16 orang (4,9%), Kecamatan Baiturrahman berjumlah 55 orang (16,9%), Kecamatan Lueng Bata berjumlah 24 orang (7,4%), Kecamatan Meuraxa berjumlah 21 orang (6,4%), Kecamatan Kuta Raja berjumlah 18 orang (5,5%), Kecamatan Ulee Kareng berjumlah 39 orang (11,9%), dan Kecamatan Syiah Kuala berjumlah 34 orang (10,5%).

2. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi data lansia laki-laki

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel persepsi pada mahasiswa perokok. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Deskripsi Data Penelitian Skala Kesepian pada Lansia Laki-laki

Variabel	Data hipotetik				Data empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kesepian	128	32	80	16	100	50	81	11

Keterangan rumus skor hipotetik:

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $= (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan deskripsi skor pada tabel di atas, dilakukan pengkategorisasian dengan tujuan mengelompokkan skor kedalam kelompok-kelompok atau kategori. Pengelompokan dilakukan sebagai usaha untuk memberikan makna pada skor individu (sampel) yang bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Berdasarkan analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal (Xmin) adalah 32, maksimal (Xmaks) adalah 128, nilai rata-rata (mean) 80 dan standar deviasi 16. Sementara data empirik menunjukkan jawaban

minimal (X_{min}) adalah 50, maksimal (X_{maks}) adalah 100, nilai rata-rata (mean) 81 dan standar deviasi 11.

Pembagian kategorisasi skor kesepian pada sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal) dengan data empirik. Menurut Azwar (2015), kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Azwar, (2015) juga menjelaskan bahwa cara pengkategorisasian ini dapat diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ), karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan bisa ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan diterima oleh akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Rumus Kategorisasi Skala Kesepian pada Lansia Laki-laki

No	Kategori	Rumus
1	Rendah	$X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
3	Tinggi	$(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

\bar{x} : Mean empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumusan di atas, tiap skor responden kemudian dikategorisasikan. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Kategorisasi Skor Responden Skala Kesepian pada Lansia laki-laki

Rumus kategorisasi	Kategorisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
$X < 70$	Rendah	20	13
$70 \leq X < 99$	Sedang	130	86
$99 \leq X$	Tinggi	2	1
Total		152	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil kategorisasi skala kesepian pada lansia laki-laki di Kota Banda Aceh berada pada kategori rendah sebanyak 20 orang (13%), kategori sedang sebanyak 130 orang (86%), dan kategori tinggi sebanyak 2 orang (1%).

b. Deskripsi data lansia perempuan

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel persepsi pada lansia perempuan. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Deskripsi Data Penelitian Skala Kesenian pada Lansia Perempuan

Variabel	Data hipotetik				Data empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kesenian	128	32	80	16	108	58	81	11

Keterangan rumus skor hipotetik:

1. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai respon tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai respon terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $= (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan deskripsi skor pada tabel di atas, dilakukan pengkategorisasian dengan tujuan mengelompokkan skor kedalam kelompok-kelompok atau kategori. Pengelompokan dilakukan sebagai usaha untuk memberikan makna pada skor individu (sampel) yang bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Berdasarkan analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal (X_{min}) adalah 32, maksimal (X_{maks}) adalah 128, nilai rata-rata ($mean$) 80 dan standar deviasi 16. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal (X_{min}) adalah 58, maksimal (X_{maks}) adalah 108, nilai rata-rata ($mean$) 81 dan standar deviasi 11.

Pembagian kategorisasi skor kesepian pada sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal) dengan data empirik. Menurut Azwar (2015), kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan

individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Azwar (2015) juga menjelaskan bahwa cara pengkategorisasian ini dapat diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ), karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan bisa ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan diterima oleh akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6

Rumus Kategorisasi Skala Kesepian pada Lansia Perempuan

No	Kategori	Rumus
1	Rendah	$X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
3	Tinggi	$(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

- \bar{x} : Mean empirik pada skala
 SD : Standar deviasi
 X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumusan di atas, tiap skor responden kemudian dikategorisasikan. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.7

Kategorisasi Skor Responden Skala Kesenian pada Lansia Perempuan

Rumus kategorisasi	Kategorisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
$X < 71,59$	Rendah	27	16
$71,59,2 < X < 93,83$	Sedang	133	76
$93,83 \leq X$	Tinggi	14	8
Total		174	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil kategorisasi skala kesepian pada lansia perempuan di Kota Banda Aceh berada pada kategori rendah sebanyak 27 orang (16%), kategori sedang sebanyak 133 orang (76%), dan kategori tinggi sebanyak 14 orang (8%).

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari variabel dalam penelitian ini (persepsi) dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Uji Normalitas Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien $K-S Z$	P
1	Kesenian	0,872	0,433

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa variabel kesepian berdistribusi normal $K-S Z = 0,872$ dengan $p 0,433 (> 0,05)$. Karena variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap 326 sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Homogenitas Varian

Variabel penelitian	<i>F Levene Statistic</i>	<i>p</i>
Kesepian	0,105	0,746

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh *F Deviation Statistic* variabel yaitu sebesar $F = 0,105$ dengan $p = 0,746$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini mempunyai varian yang sama atau dengan kata lain varian populasi (lansia laki-laki dan lansia perempuan) bersifat homogen.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode statistic uji *Independent samples t-Test*, hal ini dikarenakan data memiliki sebaran normal dan homogen. Metode ini digunakan untuk melihat perbedaan kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent samples t-test* menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Penelitian Kesepian pada Lansia

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lansia Laki-laki	152	79,08	11,10	0,90
Lansia Perempuan	174	82,71	11,12	0,84
Total	326	161,79	22,22	1,74

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan nilai rata-rata yang berbeda antara lansia laki-laki dan lansia perempuan yaitu nilai rata-rata lansia laki-laki sebesar 79,08 dan lansia perempuan sebesar 82,71.

Tabel 4.11
Uji Independent samples t-test

<i>t-Test</i>	<i>P</i>
-2,939	0,004

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui uji *Independent samples t-Test* diperoleh *t-test* sebesar -2,939 dengan p sebesar 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesepian pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesepian yang berbeda yang sangat signifikan, dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok sampel lansia laki-laki sebesar 79,08 sedangkan pada kelompok lansia perempuan adalah sebesar 82,71, dengan nilai *t-test* sebesar -2,939 dengan p sebesar 0,004. Hal ini sejalan dengan penelitian Khosravan (2014) di mana 89,8% wanita di Gonabad, Iran mengalami kesepian. Kesepian pada lansia perempuan terjadi karena lansia perempuan kurang dapat bersosialisasi dibandingkan dengan laki-laki. Singh dan Misra (2009) memaparkan dalam penelitiannya di mana perempuan lebih sering merasakan kesepian dan depresi sebanyak 68,35% dibandingkan dengan laki-laki 66,17%. Hal senada juga dilaporkan oleh Khairani (2012) dalam penelitiannya

yang dilakukan di Gampong Lamme Garot Kecamatan Montasik Aceh Besar di mana 67,4% lansia perempuan mengalami kesepian dibandingkan dengan laki-laki.

Perbedaan kesepian pada lansia laki-laki dan perempuan berdasarkan pada perhitungan statistik yang telah dilakukan dan dapat dilihat nilai taraf signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,005$), sehingga hipotesis pada penelitian dapat diterima. Perbedaan kesepian pada laki-laki dan perempuan terjadi karena perempuan lebih sering terjadi kesepian emosional dibandingkan laki-laki, sedangkan pada laki-laki lebih sering terjadi kesepian sosial. Penelitian Dykstra dan Gierveld (2004) pada lansia di Belanda menunjukkan bahwa lansia perempuan mengalami kesepian emosional sebanyak 0,12 dibandingkan dengan laki-laki -0,13. Sedangkan kesepian sosial pada lansia perempuan sebanyak -0,10 sedangkan pada laki-laki sebanyak 0,09. Hal tersebut sejalan dengan hasil dalam penelitian ini di mana terdapat perbedaan kesepian antara lansia laki-laki dan perempuan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Septiningsih dan Na'imah (2012) di mana lansia perempuan lebih sering merasakan kesepian emosional dan situasional sedangkan pada laki-laki lebih sering merasakan kesepian sosial.

Kesepian pada lansia perempuan terjadi karena beberapa faktor. Pertama, wanita lebih sering terlebih dahulu ditinggalkan pasangan hidup. Menurut penelitian Dong (2016), wanita lansia di Cina memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi (28,3%) dibandingkan dengan laki-laki (23,3%) dengan keakuratan $p < 0,01$. Berdasarkan insidensi kesepian, pada usia 40-59 tahun, wanita mengalami kesepian karena bercerai dengan pasangan hidup pada populasi di Norwegia

(Nicolaisen & Thorsen, 2013). Penelitian Khorasvan (2014) menunjukkan bahwa lansia wanita yang kehilangan pasangan hidup mengalami kesepian sebanyak 46,7% . penelitian serupa dilakukan oleh Jones dan Victor yang menyatakan bahwa kehilangan dapat membuat seseorang menjadi kesepian khususnya kehilangan pasangan hidup karena meninggal dunia.

Perempuan sering mengalami kesepian karena kurangnya interaksi dengan teman, tetangga, dan bahkan dengan lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caputo (2015) di mana lansia perempuan sering tidak memiliki hubungan dan konsolidasi yang stabil dengan lingkungannya sehingga lebih berisiko mengalami kesepian. Berdasarkan penelitian Cacioppo, Fowler, dan Christakis (2009) menyatakan bahwa perempuan lebih sering mengalami kesepian dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan lebih sedikit menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungannya dibandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya, penelitian Dong, Beck, dan Simon (2009) menyebutkan bahwa interaksi sosial dapat memodifikasi faktor risiko terjadinya kesepian pada lansia perempuan di Cina.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut semoga dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesepian antara lansia laki-laki dan perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesepian antara laki-laki dan perempuan (hipotesis diterima), di mana rata-rata laki-laki lebih rendah (79,08) dari rata-rata lansia perempuan (82,71).

Hasil ini diperkuat dengan hasil uji *independent sample t-test*, yang menunjukkan nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar -2,939 dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesepian pada lansia laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Lansia

Beberapa saran kepada lansia agar lansia dapat melakukan kegiatan seperti rajin mengikuti acara keagamaan, berkebun, berternak, berolahraga. Dengan melakukan aktivitas tersebut, lansia dapat terhindar dari rasa bosan dan kejenuhan.

2. Keluarga

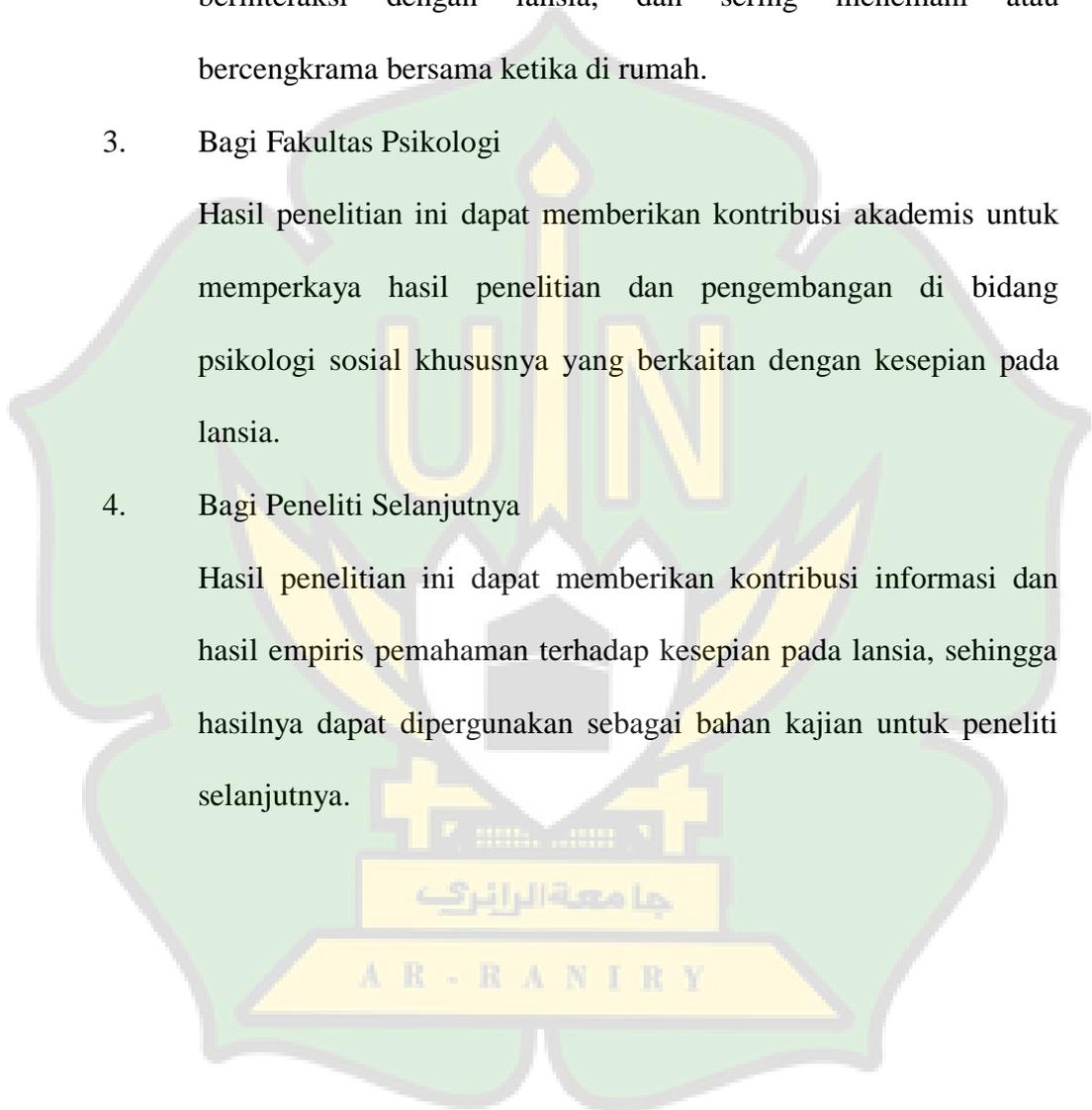
Bagi keluarga lansia untuk memberikan dukungan , baik dalam hal moral maupun material. Keluarga juga diharapkan mengajak berinteraksi dengan lansia, dan sering menemani atau bercengkrama bersama ketika di rumah.

3. Bagi Fakultas Psikologi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis untuk memperkaya hasil penelitian dan pengembangan di bidang psikologi sosial khususnya yang berkaitan dengan kesepian pada lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi dan hasil empiris pemahaman terhadap kesepian pada lansia, sehingga hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.



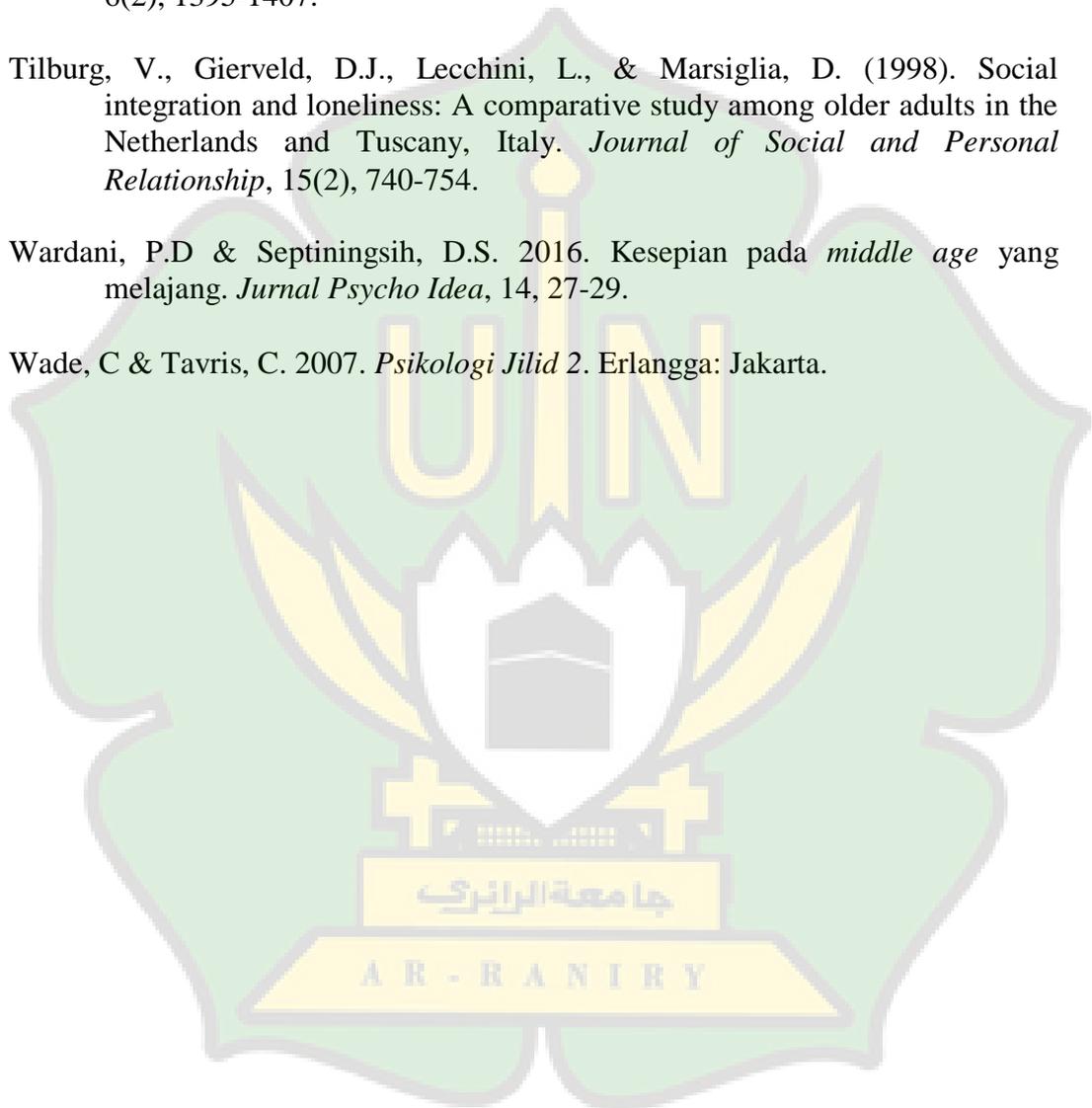
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arslantas, H., Adana, F., & Acar, G. (2015). Loneliness in elderly people, associated factors and its correlation with quality of life: a field study from western Turkey. *Iran J Public Health*, 44(1), 43-50.
- Aspiani, R.Y. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik (Aplikasi NANDA, NIC dan NOC)*. Trans Info Media: Jakarta.
- Azwar, S. 2015. *Tes Prestasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Baron, R.A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*, Edisi 10. Erlangga: Jakarta.
- Brehm, S.S. 2002. *Intimate Relationship*, 2nd Ed. McGraw-Hill: New York.
- Bruno, F.J. 2000. *Conquer Loneliness, Menaklukkan Kesepian*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Cacioppo, J.T., Fowler, J.H., & Christakis, N.A. (2009). Alone in the crowd: the structure and spread of loneliness in a large social network. *Journal of Personality and Social Psychology*, 97(6), 977-991, doi:10.1037/a0016076
- Caputo, A. (2015). The relationship between gratitude and loneliness: the potential benefits of gratitude for promoting social bonds. *Europe's Journal of Psychology*, 11 (2), 323-334, doi:10.5964/ejop.v11i2.826
- Dayakisni, T., Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. UMM Press: Malang.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2016. *Profil Kesehatan Aceh 2016*.
- Dong, X., & Chen, R. (2016). Gender differences in the experience of loneliness in U.S. Chinese older adults. *Journal of Women and Aging*, 29 (2), 115-125, doi:10.1080/08952841.2015.1080534.
- Dong, X., Beck, T., & Simon, M. (2009). Loneliness and mistreatment of older Chinese women: does social support matter?. *Journal of Women and Aging*, 21 (4), 293-302, doi:10.1080/08952840903285252.
- Dwi, V & Fitrah. 2010. *Memahami Kesehatan pada Lansia*. Trans Info Media: Jakarta.

- Dykstra, P., & Gierveld J. (2004). Gender and marital-history differences in emotional and social loneliness among Dutch older adults. *Canadian Journal on Aging*, 23 (2), 141-155.
- Fakih, M. 2010. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Fatihuddin, D. 2015. *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Zifatama Publisher: Sidoarjo.
- Galanaki, E., & Kalatnzi, A. (1999). Loneliness and social dissatisfaction: its relation with children's self-efficacy for peer interaction. *Child Study Journal*, 29(1), 500-505.
- Gunawan, M. A. 2015. *Statistika Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Parama Publishing: Yogyakarta.
- Hornby, A., Ashby, M., & Wehmeier, S. 2005. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English 7th Ed.* Oxford University Press: Oxford.
- Hungu. 2015. *Psikologi Perempuan (Gender)*. Bina Aksara: Jakarta
- Hurlock, E.B. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga: Jakarta.
- Kaur, H., Kaur, H., & Venkateshan, M. (2015). Factors determining family support and quality of life of elderly population. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 4(8), 1049-1053.
- Khairani. (2012). Gambaran tipe kesepian pada lansia di Gampong Lamme Garot kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar. *Jurnal ilmu keperawatan PSIK-FK. Universitas Syiah Kuala*, 1(1), 20-23.
- Khosravan, S., Alaviani, M., Alami, A., & Tavakolizadeh, J. (2013). Epidemiology of loneliness in elderly women. *Journal of Research and Health*, 4(4), 871-877.
- Kimm, J., Peng, N., & Thong, S. (2014). Family support and loneliness among older persons in multiethnic Malaysia. *Hindawi Publishing Corporation The Scientific World Journal*, 2(2), 382-393.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin, F. (2016). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 171-194.
- Lake, T. 1986. *Kesepian*. Arcan: Jakarta.

- Mosse, J. C. 2007. *Gender & Pembangunan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mukodim, D., Ritandiyono, S., & Harumi, R. (2004). Peranan kesepian dan kecenderungan internet addiction disorder terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Gunadarma. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*. 4(2), 111-120.
- Munandar, I., Hadi, S & Maryah, V. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di desa Mensere. *Nursing News*, 2(2), 447-457.
- Newman, B.M & Newman, P.R. 2006. *Development Through Life A Psychosocial Approach 9th Ed*. Thompson Wadsworth.
- Nicolaisen, M., & Thorsen, K. (2014). Loneliness among men and women – a five-year follow-up study. *Journal Aging & Mental Health*, 8(2), 773-783.
- Nuryoto, S. 1992. *Kemandirian Remaja Ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin dan Peran Jenis*. Disertasi Doktor Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. 2019. *Kota Banda Aceh dalam Angka*. BPS Kota Banda Aceh: Banda Aceh.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Lembaran Negara RI Tahun 1998. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Santrock, J.W. 2012. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi 13*. Erlangga: Jakarta.
- Sears, D.O, Freedman, J.L, & Peplau, L.A. 1999. *Psikologi Sosial Edisi 5* (Alih Bahasa Michael Andryanto dan Savitri Soekrisno). Erlangga: Jakarta.
- Septiningsih, D., & Na'imah, T. (2012). Kesepian pada lanjut usia: studi tentang bentuk faktor pencetus dan strategi koping. *Journal Psikologi Universitas Diponegoro*, 11(2), 223-232.
- Singh, A., & Misra, N. (2009). Loneliness, depression and socialibility in old age. *Industrial Psychiatry Journal*, 18(1), 1014.
- Suardiman, S.P. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Gadjah Mada University: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

- Stokes, J.E. (2017). Marital quality and loneliness in later life: a dyadic analysis of older married couples in Ireland. *Journal of Social and Personal Relationships*, 34(1), 114-135.
- Thomopoulou, I., Dimitra, T., & Kausoutki, D. (2010). The difference at quality of life and loneliness between elderly people. *Journal Biology of Exercise*, 6(2), 1395-1407.
- Tilburg, V., Gierveld, D.J., Lecchini, L., & Marsiglia, D. (1998). Social integration and loneliness: A comparative study among older adults in the Netherlands and Tuscany, Italy. *Journal of Social and Personal Relationship*, 15(2), 740-754.
- Wardani, P.D & Septiningsih, D.S. 2016. Kesenian pada *middle age* yang melajang. *Jurnal Psycho Idea*, 14, 27-29.
- Wade, C & Tavis, C. 2007. *Psikologi Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.



TABEL CVR SEBELUM DI REVISI

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	0,3
2	1	22	-0,3
3	0,3	23	1
4	0,3	24	1
5	1	25	1
6	1	26	1
7	1	27	1
8	1	28	0,3
9	1	29	-0,3
10	1	30	1
11	0,3	31	1
12	0,3	32	0,3
13	1	33	1
14	1	34	1
15	1	35	0,3
16	1	36	1
17	1	37	1
18	1	38	1
19	1	39	1
20	0,3	40	1

TABEL CVR SETELAH DI REVISI

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	0,3
2	1	22	0,3
3	0,3	23	1
4	0,3	24	1
5	1	25	1
6	1	26	1
7	1	27	1
8	1	28	0,3
9	1	29	0,3
10	1	30	1
11	0,3	31	1
12	0,3	32	0,3
13	1	33	1
14	1	34	1
15	1	35	0,3
16	1	36	1
17	1	37	1
18	1	38	1
19	1	39	1
20	0,3	40	1

KUESIONER PENELITIAN

Berikut adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Kesenjangan Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia di Kota Banda Aceh. Besar harapan saya kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Terimakasih dan selamat mengisi kuesioner ini.

I. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Kecamatan :
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

II. Daftar Kuesioner

Berilah tanda (√) pada pernyataan yang cocok dan sesuai dengan diri Anda.

KETERANGAN:

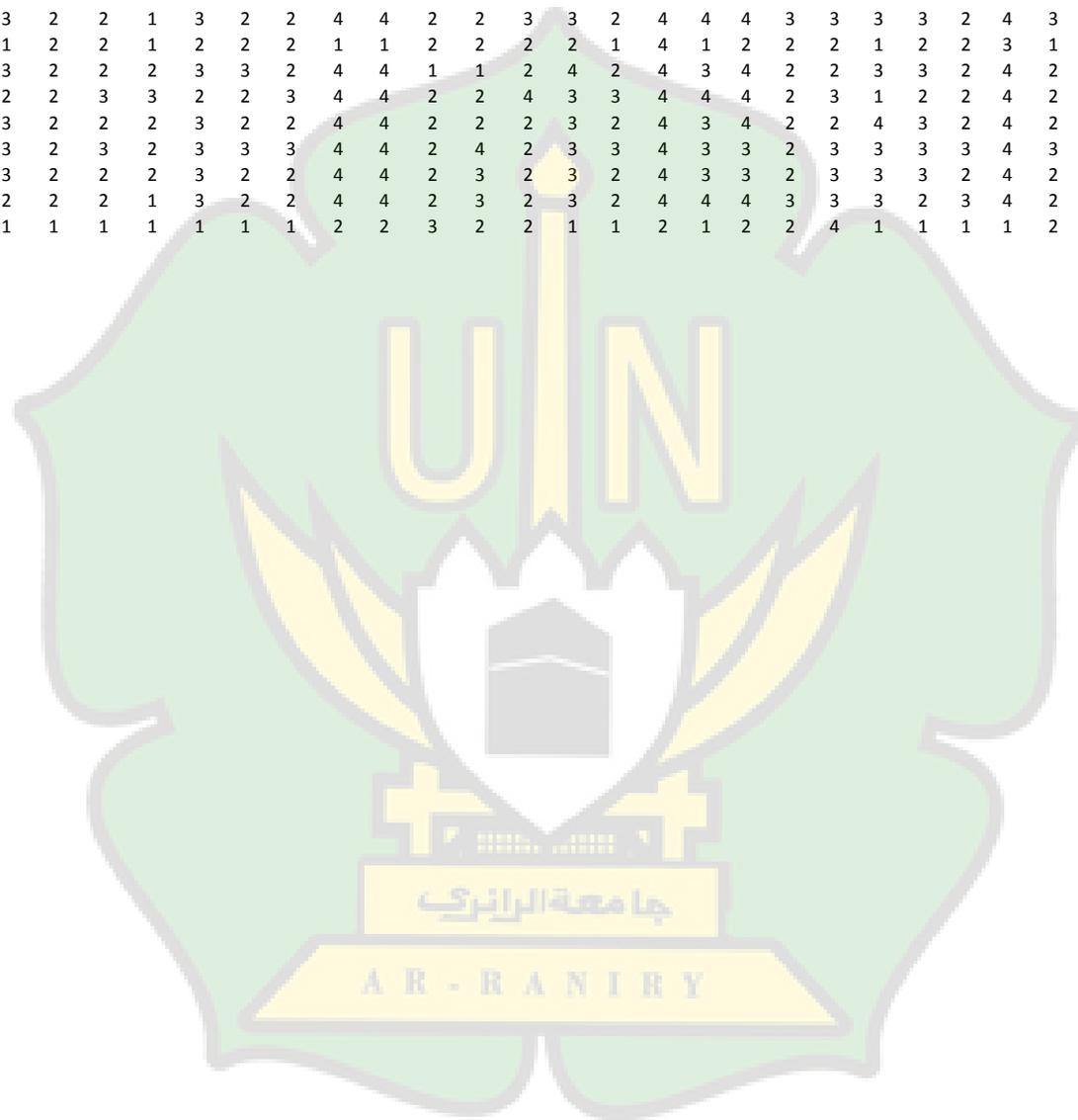
SS = Sangat Sesuai
S = Sesuai
TS = Tidak Sesuai
STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak diajak ketika rapat di balai desa				
2.	Saya merasa terabaikan oleh lingkungan tempat tinggal saya				
3.	Jika anak berselisih paham, maka saya yang disalahkan				
4.	Anak-anak jarang menanyakan kabar saya				
5.	Saya merasa tidak memiliki teman bicara				
6.	Saya sangat hati-hati ketika bercerita kepada orang lain				
7.	Saya merasa jenuh dengan keadaan yang ada				
8.	Saya khawatir jika sewaktu-waktu meninggal dunia tidak ada yang mengetahui				
9.	Saya masih diikutsertakan menjadi pengurus pengajian				
10.	Saya masih bergabung dengan tetangga saya				
11.	Saya tidak pernah disalahkan dalam setiap permasalahan keluarga				
12.	Anak-anak rutin menanyakan kabar saya				

13.	Saya memiliki teman-teman untuk berbicara				
14.	Saya sering bercerita kepada tetangga mengenai keseharian saya				
15.	Saya merasa senang dengan keadaan yang ada				
16.	Saya merasa nyaman karena memiliki keluarga yang menjaga saya				
17.	Saya merasa di masa tua ini tidak diperlukan lagi di kegiatan kampung				
18.	Saya merasa kehadiran saya dalam kelompok pengajian tidak diharapkan				
19.	Saya merasa tidak mampu lagi melakukan pekerjaan apapun				
20.	Keluarga saya, baru berkunjung jika saya dirawat di rumah sakit				
21.	Saya merasa kehilangan sahabat dekat yang bisa saya andalkan				
22.	Saya merasa cemas ketika berkunjung ke rumah tetangga				
23.	Hari-hari yang saya lewati terasa sangat membosankan				
24.	Saya merasa tidak nyaman jika bukan di rumah sendiri				
25.	Saya sering diminta pendapat terhadap sebuah permasalahan di desa saya				
26.	Kehadiran saya dalam kelompok pengajian sangat ditunggu-tunggu				
27.	Saya masih mampu melakukan pekerjaan di umur seperti sekarang				
28.	Keluarga mengunjungi saya seminggu sekali				
29.	Saya memiliki kelompok pengajian mingguan				
30.	Saya merasa nyaman ketika berbicara dengan tetangga saya				
31.	Hari-hari yang saya lewati terasa sangat menyenangkan				
32.	Saya bisa merasa nyaman walaupun tinggal di rumah saudara				
33.	Saya merasa sudah tidak bisa membantu siapapun				
34.	Saya selalu memendam masalah yang saya hadapi				
35.	Walaupun sedang merasa gembira tapi saya tidak bisa menikmatinya				
36.	Seringkali saya diminta menjaga cucu saya ketika anak saya bekerja				
37.	Saya sering menceritakan masalah kepada anak saya				
38.	Saya menikmati setiap hari yang saya jalani				
39.	Saya merasa masyarakat tidak lagi menghormati saya				
40.	Saya masih diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat				

No. Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1 US	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	1	3	2	4	3	108
2 NM	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	2	4	3	121
3 SA	3	3	1	2	2	4	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	4	4	2	1	3	2	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	1	2	2	3	4	105	
4 NS	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	1	2	3	4	109	
5 TM	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	1	2	3	2	3	117
6 MR	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	107	
7 MH	1	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	109	
8 MJ	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	120	
9 MG	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
10 ID	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	103
11 SF	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	106	
12 TH	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	121	
13 SB	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	125	
14 NS	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	102	
15 SU	3	2	2	2	3	3	2	4	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	92
16 SY	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	118
17 WR	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	1	97	
18 AP	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	4	4	4	1	2	3	3	103	
19 AD	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	110	
20 SL	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	1	2	2	4	108	
21 MS	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	82
22 SI	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	110
23 AS	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	109	
24 JM	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	122
25 DK	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	101
26 UK	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	131
27 CR	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	114
28 SM	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	1	2	3	3	93	
29 NA	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	105
30 SS	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	113	
31 TA	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	127	
32 AT	3	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	105
33 RH	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	94
34 MD	1	3	1	1	2	4	3	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	4	3	3	1	3	1	3	1	4	2	2	1	4	2	1	3	3	83
35 RW	2	3	1	1	2	1	3	3	1	1	2	2	2	4	2	2	3	3	4	1	1	1	2	3	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	1	2	2	2	2	1	90
36 AH	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	4	94
37 KT	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	103
38 RK	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	130	
39 NY	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	132
40 MY	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	106
41 AD	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	125	
42 AR	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	110
43 AL	1	1	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	75
44 MS	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	123	
45 IS	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	126	
46 MA	4	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	118	
47 MH	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4									

49 SA	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	81	
50 AH	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	2	1	2	2	4	4	121	
51 NZ	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	80		
52 SR	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	4	114		
53 SN	1	1	2	2	1	3	2	4	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	72	
54 NH	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	1	1	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	106	
55 FD	3	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	1	2	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	112	
56 SK	1	2	2	2	1	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	4	3	101
57 MN	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	121	
58 FFF	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	4	110	
59 JA	2	2	1	2	2	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	3	106	
60 IA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	71



SKALA KESEPIAN SETELAH AITEM GUGUR DIBUANG

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.933	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.8333	.95964	60
x2	2.6333	.73569	60
x3	2.2000	.68396	60
x4	2.3167	.70089	60
x5	2.5333	.70028	60
x8	3.4500	.79030	60
x9	2.7333	.91812	60
x10	2.3667	.66298	60
x11	2.1833	.65073	60
x12	2.2333	.56348	60
x13	2.2167	.58488	60
x14	2.6000	.64309	60
x15	2.4333	.69786	60
x16	2.2833	.64022	60
x17	3.3833	.82527	60
x18	3.3500	.87962	60
x19	2.6833	.83345	60
x20	2.6333	.90135	60
x21	2.6833	.83345	60

x22	2.6000	.69380	60
x23	2.6667	.68064	60
x24	3.4500	.74618	60
x25	3.0500	.94645	60
x26	3.2833	.73857	60
x27	2.5833	.71997	60
x30	2.5167	.59636	60
x31	2.4000	.58802	60
x32	3.3000	.76579	60
x33	2.7333	.66042	60
x37	2.2833	.55515	60
x39	3.3333	.79547	60
x40	2.9000	.91503	60

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.714	2.183	3.450	1.267	1.580	.166	32
Item Variances	.557	.308	.921	.613	2.988	.031	32
Inter-Item Covariances	.167	-.075	.542	.617	-7.180	.011	32
Inter-Item Correlations	.303	-.146	.755	.901	-5.169	.026	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	84.0167	166.864	.651	.	.929
x2	84.2167	173.020	.536	.	.930
x3	84.6500	176.503	.383	.	.932
x4	84.5333	174.456	.485	.	.931
x5	84.3167	174.390	.489	.	.931
x8	83.4000	174.176	.437	.	.931
x9	84.1167	167.596	.651	.	.929
x10	84.4833	170.593	.745	.	.928
x11	84.6667	175.209	.481	.	.931
x12	84.6167	174.851	.588	.	.930
x13	84.6333	175.185	.542	.	.930
x14	84.2500	173.648	.582	.	.930
x15	84.4167	172.959	.571	.	.930
x16	84.5667	173.979	.565	.	.930

x17	83.4667	167.745	.725	.	.928
x18	83.5000	167.407	.692	.	.928
x19	84.1667	175.938	.330	.	.933
x20	84.2167	168.986	.603	.	.929
x21	84.1667	174.311	.405	.	.932
x22	84.2500	175.581	.428	.	.931
x23	84.1833	175.034	.468	.	.931
x24	83.4000	176.380	.353	.	.932
x25	83.8000	168.163	.606	.	.929
x26	83.5667	171.809	.598	.	.929
x27	84.2667	173.962	.497	.	.930
x30	84.3333	174.023	.607	.	.930
x31	84.4500	175.506	.518	.	.930
x32	83.5500	174.387	.443	.	.931
x33	84.1167	178.105	.306	.	.932
x37	84.5667	177.063	.444	.	.931
x39	83.5167	169.440	.669	.	.928
x40	83.9500	168.353	.621	.	.929

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
86.8500	183.926	13.56194	32

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KUESIONER PENELITIAN

Berikut adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Perbedaan Tingkat Kesepian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia di Kota Banda Aceh. Besar harapan saya kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Terimakasih dan selamat mengisi kuesioner ini.

I. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Kecamatan :
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

II. Daftar Kuesioner

Berilah tanda (√) pada pernyataan yang cocok dan sesuai dengan diri Anda.

KETERANGAN:

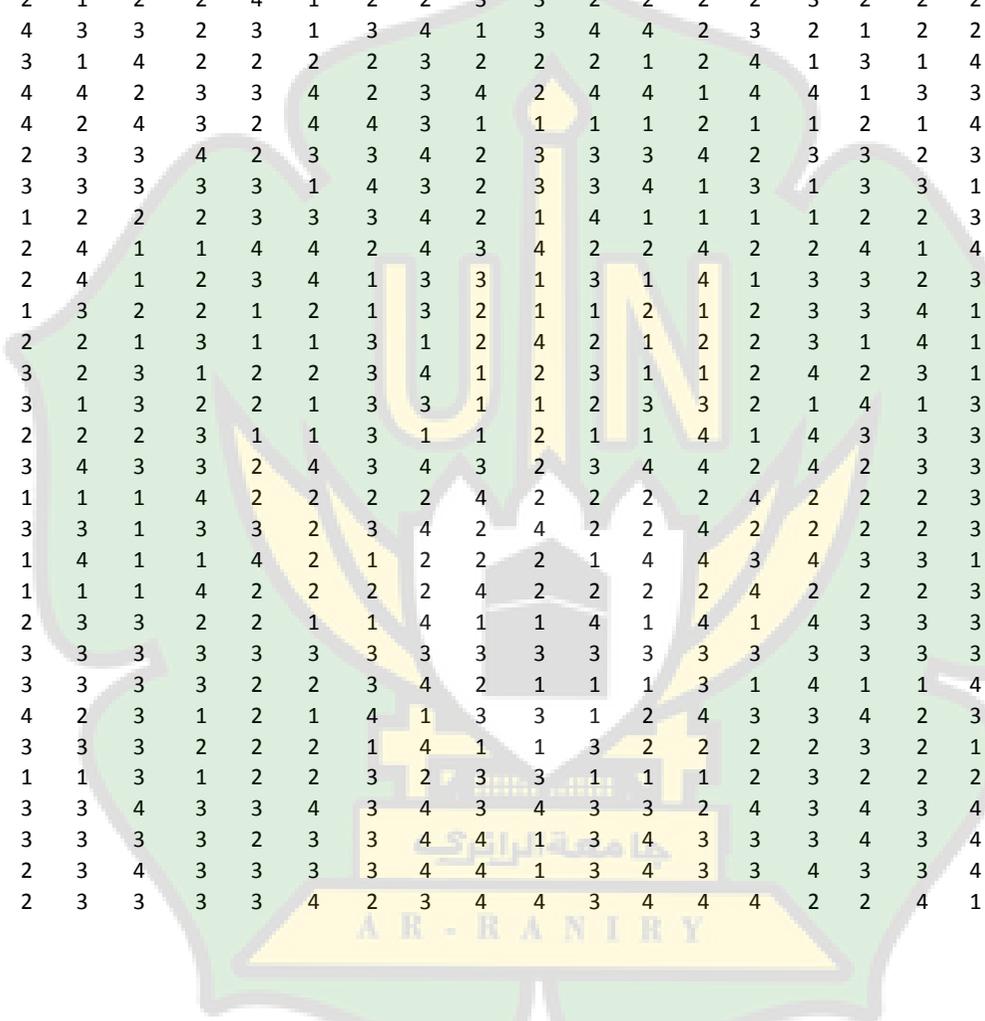
SS = Sangat Sesuai
S = Sesuai
TS = Tidak Sesuai
STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak diajak ketika rapat di balai desa				
2.	Saya merasa terabaikan oleh lingkungan tempat tinggal saya				
3.	Jika anak berselisih paham, maka saya yang disalahkan				
4.	Anak-anak jarang menanyakan kabar saya				
5.	Saya merasa tidak memiliki teman bicara				
6.	Saya khawatir jika sewaktu-waktu meninggal dunia tidak ada yang mengetahui				
7.	Saya masih diikutsertakan menjadi pengurus pengajian				
8.	Saya masih bergabung dengan tetangga saya				
9.	Saya tidak pernah disalahkan dalam setiap permasalahan keluarga				
10.	Anak-anak rutin menanyakan kabar saya				
11.	Saya memiliki teman-teman untuk berbicara				
12.	Saya sering bercerita kepada tetangga mengenai keseharian saya				
13.	Saya merasa senang dengan keadaan yang ada				
14.	Saya merasa nyaman karena memiliki keluarga yang menjaga saya				

15.	Saya merasa di masa tua ini tidak diperlukan lagi di kegiatan kampung				
16.	Saya merasa kehadiran saya dalam kelompok pengajian tidak diharapkan				
17.	Saya merasa tidak mampu lagi melakukan pekerjaan apapun				
18.	Keluarga saya, baru berkunjung jika saya dirawat di rumah sakit				
19.	Saya merasa kehilangan sahabat dekat yang bisa saya andalkan				
20.	Saya merasa cemas ketika berkunjung ke rumah tetangga				
21.	Hari-hari yang saya lewati terasa sangat membosankan				
22.	Saya merasa tidak nyaman jika bukan di rumah sendiri				
23.	Saya sering diminta pendapat terhadap sebuah permasalahan di desa saya				
24.	Kehadiran saya dalam kelompok pengajian sangat ditunggu-tunggu				
25.	Saya masih mampu melakukan pekerjaan di umur seperti sekarang				
26.	Saya merasa nyaman ketika berbicara dengan tetangga saya				
27.	Hari-hari yang saya lewati terasa sangat menyenangkan				
28.	Saya bisa merasa nyaman walaupun tinggal di rumah saudara				
29.	Saya merasa sudah tidak bisa membantu siapapun				
30.	Saya sering menceritakan masalah kepada anak saya				
31.	Saya merasa masyarakat tidak lagi menghormati saya				
32.	Saya masih diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat				



No. / Inisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1 MZ	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	1	3	3	95		
2 NH	4	2	1	4	3	2	1	3	4	3	1	3	4	2	3	4	2	1	2	2	1	4	2	3	3	2	2	1	2	3	2	4	80		
3 SH	2	4	3	1	2	2	3	2	2	4	1	3	1	2	2	2	3	4	2	4	4	2	2	1	2	4	2	1	2	1	3	1	74		
4 FT	2	3	2	4	2	2	4	2	1	2	2	4	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	1	2	1	1	1	69		
5 ZK	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	2	3	1	3	4	1	3	4	4	2	3	2	1	2	2	2	1	3	1	3	1	3	84		
6 MR	2	2	4	1	1	2	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	1	3	1	4	4	1	1	2	4	2	1	71			
7 NM	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	4	4	1	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	1	3	95		
8 IL	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	76		
9 MI	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	1	3	4	91		
10 KR	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	1	3	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	87		
11 MT	4	1	1	1	4	1	3	1	2	2	2	3	3	4	2	1	4	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	68		
12 SA	2	4	2	1	4	4	2	2	4	1	1	4	4	2	4	3	4	2	2	4	2	2	4	1	4	4	2	1	4	3	3	1	87		
13 IY	2	3	3	4	2	4	4	2	4	1	2	3	4	1	3	3	1	3	1	4	1	3	3	2	3	1	4	3	4	2	2	4	86		
14 NL	3	1	1	3	1	3	3	1	3	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	2	3	68		
15 SF	2	2	4	1	3	2	2	2	2	1	3	1	1	3	1	2	4	2	1	2	2	3	1	4	1	2	1	1	4	1	2	1	64		
16 WI	4	4	2	4	1	4	2	3	2	3	1	2	2	3	4	1	2	3	1	1	2	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	4	79		
17 AN	4	4	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	1	4	1	3	2	3	2	4	3	2	4	76		
18 KH	4	4	4	4	1	4	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	1	1	4	1	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	78		
19 HM	4	4	4	4	1	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	104		
20 AI	3	3	2	3	3	1	2	1	1	1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	76	
21 AN	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	93	
22 AY	3	3	3	4	2	1	2	1	4	1	1	4	2	1	2	2	2	1	4	4	3	4	3	3	1	4	2	4	1	2	2	2	78		
23 NA	3	3	2	3	3	1	2	1	1	1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	78	
24 SL	4	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	76
25 SA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
26 AH	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	1	1	1	3	1	4	1	1	4	2	1	1	4	1	1	4	76		
27 RL	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1	4	1	3	3	1	2	4	3	3	4	2	3	3	1	3	3	4	3	4	87		
28 JL	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	4	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	3	3	3	78		
29 JH	4	4	4	4	4	1	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	76		
30 RA	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	102		
31 SY	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	103	
32 BS	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	105		
33 JN	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	3	3	4	3	3	4	100		

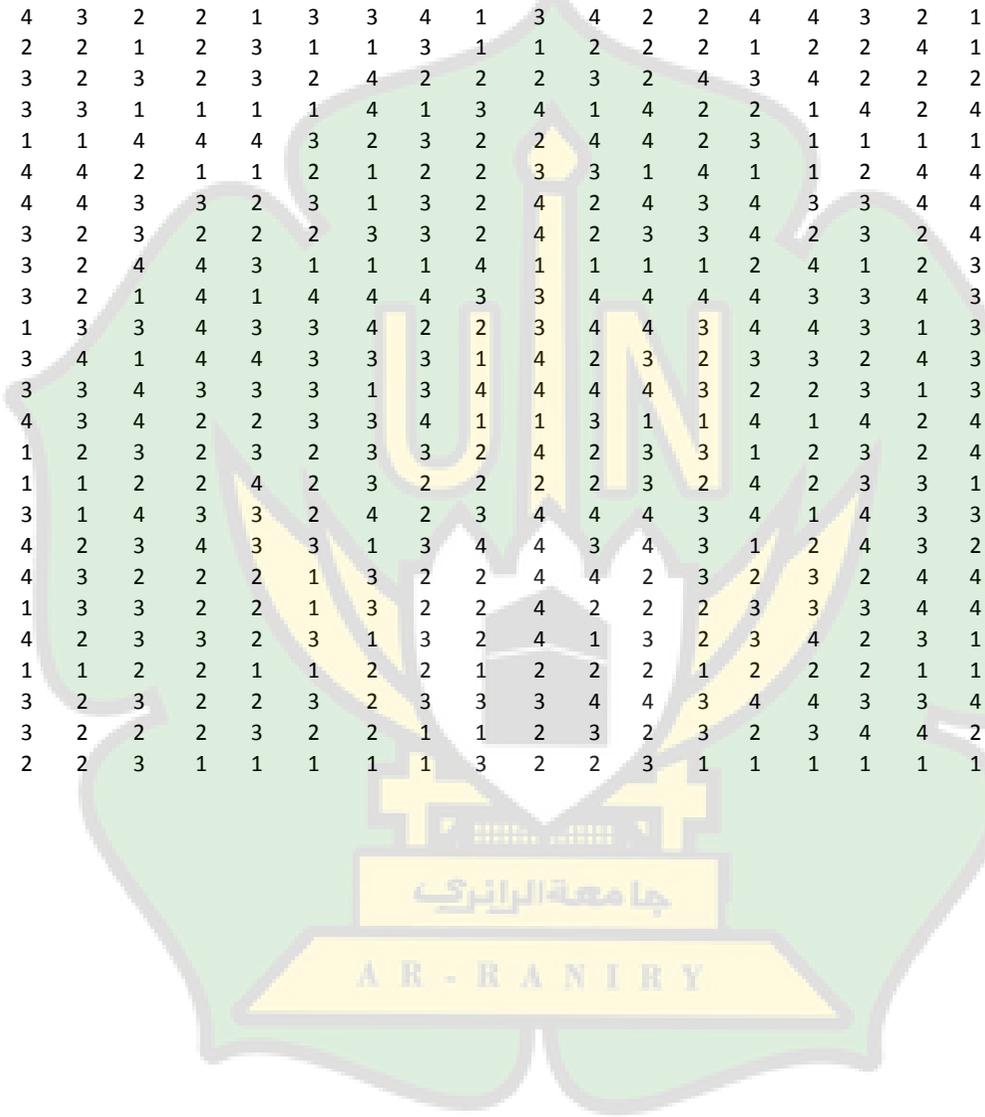


34 FA	4	2	4	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	68
35 SI	1	4	4	1	4	1	3	3	3	3	2	3	4	2	1	1	3	1	4	1	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	78
36 FS	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	4	1	1	4	1	4	2	2	4	1	74	
37 TR	3	1	1	4	1	3	4	1	2	1	3	3	3	2	1	4	2	3	2	3	4	3	1	2	1	3	3	2	2	1	4	76		
38 YW	2	2	3	2	4	1	2	4	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	4	1	2	4	1	1	1	4	1	2	4	1	70		
39 RW	2	4	3	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	2	1	3	1	1	1	4	2	2	1	4	68	
40 SA	3	3	3	3	4	1	4	1	4	3	1	3	4	1	3	3	1	1	2	2	3	2	3	3	1	4	4	2	4	3	4	3	86	
41 BI	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4	85	
42 RH	3	4	4	4	3	2	3	3	2	1	3	1	3	1	2	2	4	3	1	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	4	86	
43 AM	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	4	4	3	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	1	4	1	3	2	72	
44 SR	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	84
45 CH	3	3	3	1	3	3	2	1	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	1	3	3	1	3	4	2	3	2	3	3	4	90	
46 AH	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	1	1	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	4	2	87	
47 AI	4	3	4	1	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	1	1	1	4	1	2	2	2	2	3	2	4	84	
48 KH	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	1	1	3	4	4	1	1	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	88	
49 SA	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	4	3	4	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	72	
50 AA	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	1	4	1	78	
51 MH	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	4	2	1	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	89
52 OA	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	85	
53 RI	3	3	2	3	2	1	4	1	1	3	3	3	1	2	1	3	1	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	4	2	4	2	3	76	
54 NI	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	1	4	1	2	3	2	3	2	3	3	2	89	
55 RR	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	1	3	3	4	4	2	2	4	4	2	1	2	2	1	3	2	1	4	3	2	4	2	82	
56 NI	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	1	3	1	1	1	4	1	1	4	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	89	
57 NT	3	1	3	2	2	1	4	1	2	1	4	2	3	3	1	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	84	
58 MY	4	2	1	1	2	3	1	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	78	
59 IF	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	1	2	1	3	2	2	3	1	72	
60 MW	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	2	86	
61 MI	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	1	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	86	
62 NN	2	2	3	2	3	2	3	1	4	1	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	4	1	2	4	1	2	3	1	1	75	
63 NB	4	1	3	1	3	1	4	2	3	3	1	1	2	3	1	3	2	3	4	2	1	2	4	2	2	2	1	4	2	4	4	76		
64 MM	4	4	2	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	1	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	94	
65 RD	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	92	
66 RY	3	3	1	3	1	4	1	4	1	4	1	2	4	1	2	3	1	4	1	4	1	1	3	2	1	1	3	4	3	4	2	3	76	
67 MM	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	77	
68 KM	3	1	2	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	4	2	4	1	3	2	2	4	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	3	4	84
69 NH	2	3	2	2	1	4	2	3	1	3	1	1	3	2	3	1	1	3	2	1	1	4	1	2	4	2	1	1	4	2	1	2	66	

70 LH	3	3	1	1	4	1	4	4	1	4	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	93		
71 SD	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	4	4	3	4	4	4	90		
72 CP	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	106			
73 NZ	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	4	108			
74 SK	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	104		
75 ST	3	3	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	1	4	3	3	4	3	4	3	4	1	1	4	2	3	4	2	3	1	3	4	87		
76 SI	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	2	1	3	4	3	100		
77 KL	2	2	2	3	4	4	1	1	4	3	1	1	4	1	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	4	1	1	2	4	1	2	71		
78 NA	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	3	1	4	4	2	3	4	2	4	3	92			
79 ME	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	1	3	1	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	4	86	
80 FA	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	3	1	1	1	4	2	4	2	4	2	2	4	1	4	2	1	4	2	1	2	4	2	70		
81 NA	3	3	1	1	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	1	2	2	2	3	3	92		
82 RJ	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	81	
83 ML	1	2	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	3	2	3	2	1	3	2	1	1	4	2	2	4	1	65		
84 MY	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	2	4	1	1	1	3	2	2	2	4	1	2	1	4	1	4	2	1	4	2	70		
85 ML	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	83		
86 NW	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	88		
87 MH	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	1	3	1	3	1	3	4	1	4	1	3	3	3	1	1	3	89		
88 MU	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	100
89 KR	4	3	1	4	3	4	1	3	1	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	1	3	3	2	2	1	2	1	2	86		
90 SM	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	3	1	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	89	
91 CR	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	4	89	
92 MH	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	4	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	87	
93 AM	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	1	3	4	1	4	3	3	1	1	1	4	1	3	3	1	1	3	1	4	74		
94 YR	2	4	3	4	3	1	2	4	3	2	3	1	2	1	1	3	1	4	3	1	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	87		
95 MS	4	4	3	2	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	4	3	1	3	1	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	84		
96 HL	3	3	3	2	4	2	4	1	3	3	1	3	1	3	4	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	89	
97 SM	3	3	3	1	3	1	1	3	3	4	1	4	1	4	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	4	87		
98 FS	4	3	1	4	3	2	3	4	1	4	3	1	1	2	4	2	3	3	2	4	1	4	3	2	4	1	1	3	4	2	2	4	85		
99 SY	3	2	2	1	4	1	1	4	1	3	1	3	4	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2	4	3	3	4	2	3	4	2	4	76		
100 AM	2	4	1	2	3	3	1	4	1	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	2	4	1	2	1	2	1	4	2	2	4	1	68		
101 RL	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	3	3	4	3	90	
102 ML	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	1	86		
103 SL	2	3	4	2	3	4	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	4	4	70	
104 MD	4	4	1	3	4	3	1	3	1	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	98	
105 RT	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	2	1	1	1	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	1	1	3	4	4	89		
106 SA	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	1	3	1	1	4	1	4	1	3	1	1	4	1	4	2	2	3	4	4	88		
107 AT	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	1	2	3	1	2	4	1	1	3	1	3	4	1	4	4	3	1	3	4	89		
108 MN	2	2	1	2	3	4	3	4	2	1	1	3	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	4	4	4	1	2	4	1	1	68		
109 MM	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	4	3	3	1	3	88	
110 SH	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	1	3	2	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	2	4	2	75	

111	YN	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	2	1	4	2	1	4	1	3	1	4	4	3	1	3	4	1	4	2	3	3	90	
112	KZ	2	2	4	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	1	3	1	2	1	4	1	63	
113	NM	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	1	3	99		
114	AM	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	1	3	1	3	2	4	4	2	3	3	2	1	90	
115	NL	3	3	4	4	2	4	1	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	1	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	93	
116	MR	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	2	4	4	102	
117	FR	3	3	4	4	1	1	4	4	1	3	2	2	4	4	1	1	1	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	87	
118	NY	2	1	2	2	4	4	4	4	1	1	4	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	62
119	UK	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	3	1	3	60	
120	NJ	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	98	
121	NS	4	3	3	4	2	4	4	4	2	1	1	1	1	2	4	2	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	91	
122	MD	3	1	3	1	2	2	1	4	3	3	1	3	3	1	4	3	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	87	
123	SN	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	2	3	2	4	2	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	4	3	77	
124	WD	2	2	1	2	2	4	3	1	2	1	3	1	1	4	2	1	1	2	2	4	2	2	1	2	1	1	2	4	2	2	4	1	65	
125	MK	4	3	3	1	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	1	3	4	1	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	86	
126	NR	3	1	3	2	4	2	4	2	2	4	1	1	3	1	4	3	1	2	4	3	1	2	3	3	4	3	3	4	1	2	3	4	83	
127	SJ	2	2	1	4	1	2	2	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	1	2	4	2	1	4	1	2	1	64	
128	DW	2	2	1	2	4	4	3	1	1	2	1	4	1	1	2	1	4	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	4	2	4	3	69	
129	CW	2	1	2	2	1	2	1	4	1	2	2	4	1	1	3	2	1	3	4	1	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	64	
130	CA	1	1	4	1	2	4	2	2	2	1	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	82	
131	RH	2	2	4	2	4	1	2	1	4	1	2	2	4	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	4	1	1	2	4	2	1	2	68	
132	SY	1	2	3	1	2	4	2	4	1	1	4	2	1	1	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	4	1	1	1	4	1	63	
133	UM	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	2	1	2	4	2	4	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	83	
134	KM	3	3	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	97	
135	HM	3	3	1	2	1	2	3	2	3	4	1	1	4	2	4	1	4	4	1	2	4	3	4	1	3	2	3	4	3	2	4	3	84	
136	FT	2	1	2	4	1	3	2	4	1	1	2	4	2	1	2	4	2	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	2	1	2	4	1	65	
137	SL	2	1	2	4	2	1	4	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	4	4	62	
138	FR	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	1	3	4	4	1	4	1	3	1	3	3	3	3	4	4	96	
139	MR	2	2	1	3	2	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	4	2	2	1	4	2	1	2	1	4	1	1	60	
140	KU	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	93	
141	HY	3	4	2	4	2	2	4	2	3	4	1	3	3	1	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	93	
142	HA	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	88	
143	WD	2	1	2	2	4	1	2	1	2	4	2	1	2	3	1	1	2	2	4	1	2	2	2	1	2	1	4	1	1	2	1	1	60	
144	NS	1	3	4	4	4	3	3	3	3	1	4	2	1	1	1	1	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	95	
145	AS	3	3	4	1	1	4	1	4	2	4	1	1	3	2	2	1	4	2	2	4	1	3	1	1	3	2	4	4	2	3	2	2	77	
146	RS	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	4	1	4	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	3	1	1	4	2	1	4	65	

147 CN	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	1	1	2	1	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	86	
148 ZT	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	1	2	4	3	1	4	2	2	1	1	2	3	3	87
149 WD	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	86	
150 AM	1	3	1	4	4	3	2	4	3	2	2	1	3	3	4	1	3	4	2	2	4	4	3	2	1	1	1	2	4	2	1	82	
151 NJ	2	1	3	2	2	1	4	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	4	1	1	2	2	1	2	3	4	63
152 KM	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	87
153 MM	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	1	1	1	4	1	3	4	1	4	2	2	1	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	86
154 MS	3	3	4	2	4	3	4	1	1	4	4	4	3	2	3	2	2	4	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	81
155 NY	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	1	1	2	1	2	2	3	3	1	4	1	1	2	4	4	4	3	2	2	3	2	4	80
156 KR	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	4	95
157 LM	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	1	3	3	2	84
158 CL	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	1	2	4	1	2	3	2	3	4	2	1	2	4	80
159 TR	2	3	1	1	3	4	2	3	2	1	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	99
160 HN	3	3	4	1	4	3	1	1	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	1	4	94
161 SR	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	3	1	4	3	93	
162 FA	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	4	91
163 HH	3	3	2	3	1	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	1	1	3	1	1	4	1	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	83
164 SL	4	2	3	3	2	4	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	4	3	3	2	1	3	3	2	82
165 NA	3	3	4	4	1	1	3	1	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	1	3	1	3	3	3	4	1	78
166 FT	3	3	4	3	1	4	3	3	1	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	95
167 RH	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	1	2	4	3	2	4	3	1	1	3	4	2	92
168 ER	2	2	1	2	2	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	85
169 CL	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	83
170 NH	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	4	1	3	2	3	4	2	3	1	3	3	1	3	4	1	3	86
171 MK	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	4	4	3	60
172 LL	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	99
173 MU	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	1	3	3	2	4	3	81
174 WD	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	58



UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HASIL TABULASI	JUMLAH
N		326	326
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,0215	1,5337
	Std. Deviation	11,24700	,49963
Most Extreme Differences	Absolute	,048	,358
	Positive	,043	,324
	Negative	-,048	-,358
Kolmogorov-Smirnov Z		,872	6,471
Asymp. Sig. (2-tailed)		,433	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

HASIL TABULASI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,105	1	324	,746

ANOVA

HASIL TABULASI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1067,329	1	1067,329	8,636	,004
Within Groups	40043,520	324	123,591		
Total	41110,850	325			

t-Test

Group Statistics

	JUMLAH	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL TABULASI	LAKILAKI	152	79,0855	11,10751	,90094
	PEREMPUAN	174	82,7126	11,12557	,84343

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	,105	,746	-2,939	324	,004	-3,62712	1,23426	-6,05529	-1,19895
TABULASI	Equal variances not assumed			-2,939	318,278	,004	-3,62712	1,23412	-6,05519	-1,19905

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
LAKILAKI	152	50,00	100,00	79,0855	,90094	11,10751	123,377
PEREMPUAN	174	58,00	108,00	82,7126	,84343	11,12557	123,778
Valid N (listwise)	152						

Frequencies

Statistics

		LAKILAKI	PEREMPUAN
N	Valid	152	174
	Missing	0	0
Mean		79,0855	82,7126
Std. Error of Mean		,90094	,84343
Median		80,0000	84,5000
Mode		80,00	86,00
Std. Deviation		11,10751	11,12557
Minimum		50,00	58,00
Maximum		100,00	108,00
Sum		12021,00	14392,00

Frequency Table

LAKILAKI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	1	,6	,7	,7
	52,00	2	1,1	1,3	2,0
	54,00	1	,6	,7	2,6
	56,00	2	1,1	1,3	3,9
	58,00	1	,6	,7	4,6
	60,00	1	,6	,7	5,3
	61,00	1	,6	,7	5,9
	62,00	1	,6	,7	6,6
	63,00	1	,6	,7	7,2
	64,00	1	,6	,7	7,9
	65,00	5	2,9	3,3	11,2
	66,00	1	,6	,7	11,8
	67,00	1	,6	,7	12,5
	68,00	1	,6	,7	13,2
	69,00	4	2,3	2,6	15,8
	70,00	8	4,6	5,3	21,1
	71,00	6	3,4	3,9	25,0
	72,00	9	5,2	5,9	30,9
	73,00	4	2,3	2,6	33,6
	74,00	5	2,9	3,3	36,8
	75,00	2	1,1	1,3	38,2
	76,00	2	1,1	1,3	39,5
	77,00	3	1,7	2,0	41,4
	78,00	5	2,9	3,3	44,7
	79,00	5	2,9	3,3	48,0
	80,00	13	7,5	8,6	56,6
	81,00	4	2,3	2,6	59,2
	82,00	10	5,7	6,6	65,8
	83,00	7	4,0	4,6	70,4
	84,00	1	,6	,7	71,1
	85,00	4	2,3	2,6	73,7
	86,00	1	,6	,7	74,3
	87,00	4	2,3	2,6	77,0
	88,00	1	,6	,7	77,6
	89,00	5	2,9	3,3	80,9

90,00	1	,6	,7	81,6
91,00	3	1,7	2,0	83,6
92,00	2	1,1	1,3	84,9
93,00	2	1,1	1,3	86,2
94,00	5	2,9	3,3	89,5
95,00	2	1,1	1,3	90,8
96,00	2	1,1	1,3	92,1
97,00	5	2,9	3,3	95,4
98,00	4	2,3	2,6	98,0
99,00	1	,6	,7	98,7
100,00	2	1,1	1,3	100,0
Total	152	87,4	100,0	
Missing System	22	12,6		
Total	174	100,0		

PEREMPUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58,00	1	,6	,6	,6
60,00	4	2,3	2,3	2,9
62,00	2	1,1	1,1	4,0
63,00	3	1,7	1,7	5,7
64,00	3	1,7	1,7	7,5
65,00	4	2,3	2,3	9,8
66,00	1	,6	,6	10,3
68,00	7	4,0	4,0	14,4
69,00	2	1,1	1,1	15,5
70,00	4	2,3	2,3	17,8
71,00	2	1,1	1,1	19,0
72,00	3	1,7	1,7	20,7
74,00	3	1,7	1,7	22,4
75,00	2	1,1	1,1	23,6
76,00	11	6,3	6,3	29,9
77,00	3	1,7	1,7	31,6
78,00	8	4,6	4,6	36,2
79,00	1	,6	,6	36,8
80,00	3	1,7	1,7	38,5
81,00	3	1,7	1,7	40,2
82,00	4	2,3	2,3	42,5

83,00	5	2,9	2,9	45,4
84,00	8	4,6	4,6	50,0
85,00	4	2,3	2,3	52,3
86,00	13	7,5	7,5	59,8
87,00	12	6,9	6,9	66,7
88,00	5	2,9	2,9	69,5
89,00	9	5,2	5,2	74,7
90,00	5	2,9	2,9	77,6
91,00	3	1,7	1,7	79,3
92,00	4	2,3	2,3	81,6
93,00	6	3,4	3,4	85,1
94,00	2	1,1	1,1	86,2
95,00	5	2,9	2,9	89,1
96,00	2	1,1	1,1	90,2
97,00	1	,6	,6	90,8
98,00	2	1,1	1,1	92,0
99,00	3	1,7	1,7	93,7
100,00	3	1,7	1,7	95,4
102,00	2	1,1	1,1	96,6
103,00	1	,6	,6	97,1
104,00	2	1,1	1,1	98,3
105,00	1	,6	,6	98,9
106,00	1	,6	,6	99,4
108,00	1	,6	,6	100,0
Total	174	100,0	100,0	

جامعة الرانري

AR - RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor :B-104/Un.08/FPsi/KP.00.4/02/2019

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL 2018/2019
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

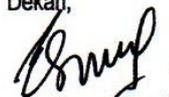
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019 pada Fakultas Psikologi, dipandang perlu menetapkan Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 21 Januari 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi
- Pertama** : Menunjuk Saudara 1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Fitra Rizki
NIM/Prodi : 150901127/Psikologi
Judul : Perbedaan Tingkat Kesiapan Pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing Yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2019;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Februari 2019 M
07 Jumadil Akhir 1440 H

Dekan,


Eka Srimulyani

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email : psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : 889/Un.08/Psi/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

3 Oktober 2019

Kepada Yth.
Kepala Kantor Pusat Statistik Kota Banda Aceh
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

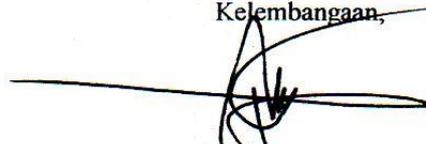
Bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Psikologi, kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami berikut ini:

N a m a : **Fitra Rizki**
N I M : 150901127
Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi / Semester : Psikologi / IX

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data awal di unit kerja Bapak yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dengan judul "Perbedaan Tingkat Kesenian Pada Lansia Berdasarkan Jenis kelamin di Kota Banda Aceh".

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan,



Jasmadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitra Rizki
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Blang Kuta/ 1 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901127
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Desa : Blang Kuta
 - b. Kecamatan : Bandar Dua
 - c. Kabupaten : Pidie Jaya
 - d. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0813-7066-7726

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 2 Blang Kuta
10. SMP/MTs : SMPN 1 Bandar Dua
11. SMA/MA : MAS Jeumala Amal

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Mahdi T.M. Gade
13. Nama Ibu : Rosnawati
14. Pekerjaan Orang Tua : PNS
15. Alamat Orang Tua : Ulee Gle, Pidie Jaya

Banda Aceh, 7 Januari 2020

Fitra Rizki